

**MENUNTUT ILMU DAN KARIR PEREMPUAN  
DILIHAT DARI PANDANGAN ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:**

**NIA MIANTI  
NIM: 17531093**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

**2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth. Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

*Assalamu'alaikum, wr.wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa sekripsi saudara Nia Mianti mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU DAN KARIR PEREMPUAN DILIHAT DARI PANDANGAN ISLAM" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

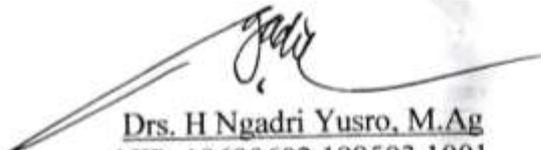
*Wassalam,*

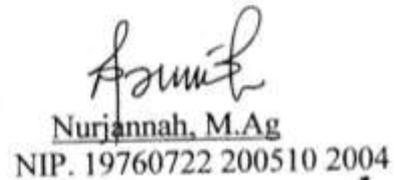
Curup, 10 Februari. 2021

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. H Ngadri Yusro, M.Ag  
NIP. 19690602 199503 1001

  
Nuriannah, M.Ag  
NIP. 19760722 200510 2004

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nia Mianti  
NIM : 17531093  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : "Menuntut Ilmu Dan Karir Perempuan Dilihat Dari pandangan Islam"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Maret 2021

Penulis,



Nia Mianti

NIM: 17531093



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **203** /In.34/FT/PP.00.9/04/2021

Nama : Nia Mianti  
NIM : 17531093  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Menuntut Ilmu dan Karir Perempuan Dilihat dari Pandangan Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 29 Maret 2021

Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB

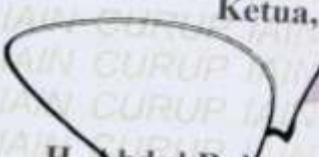
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup

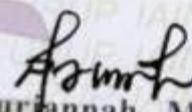
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Tarbiyah.

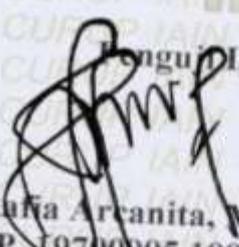
**TIM PENGUJI**

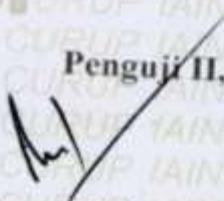
Ketua,

Sekretaris,

  
H. Abdul Rahman, M. Pd. I  
NIP. 19720704 200003 1 004

  
Nurjannah, M. Ag.  
NIP. 19760722 200501 2 004

  
Ruffa Arcanita, M. Pd. I  
NIP. 19700905 19903 2 004

  
Penguji II,  
Mirzon Daheri, MA. Pd  
NIP 19850211 201903 1 002

Mengetahui,  
Dekan



  
M. Ifnaldi, M. Pd.  
NIP. 196506272000031002

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Wakil Rektor I, Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons, Wakil Rektor II, Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd dan Wakil Rektor III, Dr. Kusen S. Ag., M. Pd, yang telah menyetujui pengajuan skripsi.
2. Bapak H. Abdul Rahman M.Pd.I selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin penelitian.

3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
4. Bapak Dr. Kusen S.Ag., M.Pd selaku Penasihat Akademik yang telah membantu peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.
5. Bapak Drs. H Ngadri Yusro, M.Ag selaku pembimbing I, dan ibu Nurjannah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini..
6. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
7. Untuk civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Maret 2020

Penulis



Nia Mianti  
NIM.17531093

## **MOTTO**

**TIDAK ADA HAL YANG SIA SIA MENUNTUT ILMU,  
KARENA ILMU MERUPAKAN CAHAYA DIMANAPUN IA  
SELALU MENERANGI JALANMU**

**DAN BERUSAHALAH GAPAI IMPIANMU MESKIPUN  
PEREMPUAN DI ANGGAP MAKHLUK LEMAH BUKAN  
BEARTI PEREMPUAN TIDAK BISA MELAKUKAN APAPUN**

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

- *Ayahandaiku (praptono) dan Ibunda tercinta (kisru revisiani) yang telah membesarkan dan mengasuh hingga dewasa serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya atas do'a tulus yang tiada henti serta telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga jenjang ini.*
- *Guru-guru dan Dosen-dosenku sebagai orang tua kedua yang telah memberikan kasih sayang dan ilmunya.*
- *Adik tercinta Natasya syifa Qolbina yang setia menemani dan memberi semangat*
- *Anjas Ismail yang selalu memberi support dan motivasi selama ini.*
- *Sahabatku seperjuangan (Nova nur Annisa, Nur Hanifa, Nini Sundika) trimakasih sudah menjadi sahabat terbaik selama 4 tahun. Dan ayu Dwi pitriani, winta novita sari patner bimbingan.*
- *Sahabat kecilku Ella sindi Andriani, Ayu kenanga sari*
- *Sahabat tercintaku. Tia putri susanti, Sri kinasih, Atika Desmayani, Resi Mulyani.*
- *Teman temanku hadrah majlis laskar Sholawat Desa sambirejo.*
- *Almamater IAIN Curup tercinta.*

## **MENUNTUT ILMU DAN KARIR PEREMPUAN DILIHAT DARI PANDANGAN ISLAM**

**Abstrak** Penelitian ini berawal dari perempuan zaman dahulu diam di rumah dan mengurus hal-hal domestik. Pada zaman dahulu perempuan keluar rumah hanya menuntut ilmu. Semua orang menuntut ilmu, karena menuntut ilmu adalah yang diperintahkan oleh Allah swt. Bagi wanita ilmu dapat membawa pada karir yang lebih baik. Pokok permasalahannya wanita karir memiliki konflik antara peran wanita sebagai pekerja domestik, namun bekerja diluar domestik yang tidak dapat dihindari.

Jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu ringkasan atau rangkaian dari teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang ada kaitanya dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian berupa perempuan merupakan makhluk yang dimuliakan oleh Allah swt diwajibkan dalam menuntut ilmu. Sesuai dengan perannya sebagai madrasah pertama bagi anak anaknya. Selanjutnya Islam merupakan agama yang integral, perempuan diberikan kesempatan yang sama seperti laki laki dalam berkarir. Perempuan harus memilih profesinya sesuai dengan sifat yang dimilikinya, yakni tetap bertanggung jawab dalam hal karir juga terhadap anak dan suami. Perempuan harus bisa membagi waktu antara karir dan keluarganya sesuai dengan syariat Islam.

**Kata kunci,** *Menuntut Ilmu, Karir Perempuan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.</b> ....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.</b> ....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.</b> ....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKIRPSI.</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO.</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah. ....	7
D. Tujuan Penelitian . ....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Metodologi Penelitian .....	8
G. Penelitian Relevan.....	11

### **BAB II KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU**

A. Kewajiban Menuntut Ilmu .....	13
B. Menuntut Ilmu Dalam Sejarah Islam .....	15
C. Keutamaan Ilmu .....	17
D. Keutamaan Menuntut Ilmu .....	22
E. Hukum Menuntut Ilmu.....	27
F. Adab Menuntut Ilmu .....	28
G. Manfaat Menuntut Ilmu .....	32

### **BAB III KARIR PEREMPUAN**

A. Pengertian Karir Perempuan .....	34
B. Motivasi Karir Perempuan .....	40
C. Kerja Etos Perempuan.....	43

D. Kriteria Karir Muslimah.....	47
E. Syarat Karir Muslimah.....	49

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Kewajiban Menuntut Ilmu Perspektif Islam .....	54
B. Perempuan Karir Perspektif Islam .....	60

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	75

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan modern membuat semua kehidupan berubah seiring dengan perkembangan zaman, Manusia dikelilingi dengan alat-alat teknologi yang semakin maju semua perilaku dan pola pikir manusia ikut berubah.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia modern adalah terbaru atau mutakhir.<sup>1</sup> Dimana sebuah tempat telah di penuhi dengan informasi yang cepat dan alat-alat teknologi yang canggih, semakin maju maka semakin banyak teknologi yang digunakan demi keperluan manusia.

Zaman dahulu perempuan hanya tinggal dirumah dan mengurus bidang domestik dan menuntut ilmu, karena kewajiban seorang muslim adalah menuntut ilmu. Menuntut ilmu merupakan hal yang paling penting bagi semua manusia dan juga merupakan harta berharga yang tidak mudah hilang keberadaannya. Islam juga mewajibkan agar menuntut ilmu..

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

*“Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam dan muslimah”<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> <http://www.kbbi.m.id/kata/Moderen-vs-moderen>, Diakses pada 14 juni 2020, jam 17:10

<sup>2</sup> Muhammad Bin Salih Al-Utsaimin, *Syarah Tsalatsatul Ushl: Mengenal Allah, Rasul dan Sinul Islam*, (Solo: Al-Qowam, 2005), 11.

Pentingnya ilmu untuk perempuan sangat banyak ilmu dapat membuat manusia lebih baik, dengan ilmu dapat membedakan mana yang haq dan mana yang batil. Hidup tanpa ilmu seperti hidup tanpa petunjuk, semua yang terjadi benar harus diperoleh dengan sebenar benarnya. Pada dasarnya perempuan yang cerdas tidak lupa akan memperhatikan akalinya karena, manusia ditentukan oleh akal pikiran juga logikanya.<sup>3</sup> Pentingnya membekali akal dengan menuntut ilmu yang bermanfaat juga mengembangkan dan mempelajari berbagai macam ilmu karena kecerdasan perempuan dapat berpengaruh kualitas bangsa.

Menuntut ilmu adalah suatu usaha sadar yang dilakukan seorang manusia untuk mencari tahu dengan kepentingan yang ingin di capai seperti ilmu agama. ilmu merupakan suatu karunia yang diberikan Allah kepada kita, dengan ilmu akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, kewajiban menuntut ilmu pada perempuan karena memiliki dampak yang besar.

Seiring perkembangan zaman ilmu dan teknologi yang semakin maju. Menuntut ilmu menjuru pada sebuah pendidikan kebebasan dalam memperoleh sebuah pendidikan untuk menuntut ilmu, bertujuan untuk memperoleh wawasan yang luas. tetapi sekarang pendidikan bukan hanya untuk menuntut ilmu saja. tetapi beralih fungsi sebagai *passport* untuk mendapatkan suatu pekerjaan yang layak secara tidak sengaja memberikan kesempatan kepada perempuan untuk memenangkan sebuah persaingan.

---

<sup>3</sup> Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Syakhsiyatul mar'ah al muslimah kama yasughahal islam fii kitab wa asunnah*, Ter, M. Abdul Gofar, *jati diri wanita muslimah*, (pustaka al kautsar : Jakarta,1997), cet 1, 110.

Jaminan untuk sukses secara finansial mengharuskan perempuan agar menuntut ilmu dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam dunia pekerjaan. Fenomena inilah pada zaman sekarang muncullah komunitas pekerja perempuan atau wanita karir.

Wanita karir memiliki sikap yang kritis dan mereka menuntut dan menyuarakan haknya dan memperoleh persamaan dengan kaum laki laki. Bekerja menjadi pilihan terbaik kaum perempuan untuk meneguhkan eksistensi diri dan keluarga agar tidak selalu bergantung dengan laki-laki.<sup>4</sup>

Pada zaman modern seperti sekarang perempuan banyak yang memilih berkarir banyak perempuan keluar rumah untuk bekerja dengan alasan demi memenuhi kebutuhan ekonomi dan kurangnya penghasilan suami, dengan menekuni pekerjaan mempunyai keahlian dan tanggung jawab perempuan dengan bekerja di luar rumah, pekerjaan itu juga bisa disebut dengan karir. Karir adalah pekerjaan yang memberikan harapan pada seseorang agar untuk maju, perempuan karir yaitu wanita yang berperan dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dsb).<sup>5</sup> Perempuan karir memiliki keahlian menekuni suatu pekerjaan atau profesi yang mereka sukai yang membutuhkan kemampuan dan dalam waktu yang panjang dan relatif memiliki tanggung jawab yang penuh.

Karir pada perempuan bukan hal yang baru pada zaman dahulu sudah ada karir bagi perempuan. Karir sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Ahmad

---

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur, *Rezim Gender di NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 192-193

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, cet. I, edisi 4, 2008, 372.

Salaby menjelaskan wanita pada zaman Rasulullah juga terlibat dalam pekerjaan. Sayidah Fatimah anak perempuan Rasulullah Saw umpamanya pernah bekerja menggerakkan alat pengisar dan pemikul bekas air, sehingga kesan-kesan pada tangan dan tengkuknya<sup>6</sup>

Pada zaman Nabi, istrinya Aisyah telah menjalankan bidang politik yang sangat penting. Sayyidah Khadijah binti Khuwalid istri pertama yang paling dikasihi oleh Rasulullah SAW juga seorang saudagar, sebelum dan setelah menikah Sayidah masih menjalankan kerjanya, sampai istri Nabi meninggal.<sup>7</sup>

Tokoh-tokoh perempuan di bidang karir pada zaman Rasulullah SAW

- a. Sayidah Khadijah
- b. Aisyah Binti Abu Bakar Aisyah adalah perempuan yang cerdas, dan juga dia Mendapat gelar ummul mu'minin.
- c. Asma' Binti Abu Bakar
- d. Zainab bin Jahsy.
- e. Hafshah binti Umar.
- f. Ummu Kultsum binti Uqbah.

Fenomena untuk saat ini karir sebagai peran wajib yang harus dilakukan seorang wanita, perannya sebagai perempuan yang memiliki karir dianggap sebagai kesuksesan yang sesungguhnya dan memiliki level dan derajat yang tinggi, dan merasa lebih dihargai yang menjadi simpang siur dan menimbulkan

---

<sup>6</sup> Ahmad Syalabi, *kehidupan sosial dalam pemikiran islam*, Singapura pustaka nasional Pte. Ltd, 109.

<sup>7</sup> Ahmad Syalabi, 109.

banyak pertanyaan hakikatnya seorang perempuan adalah menjadi seorang ibu mengurus keluarga suami dan anaknya.

Seorang perempuan yang tidak boleh keluar rumah tugas seorang istri adalah mengurus keluarganya dalam firman Allah swt

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. ( At Tahrim [66] : 6 )*

Dijelaskan bahwa wanita diam di rumah. Peran wanita sebagai ibu rumah tangga memelihara keluarga mendidik anak dan memelihara keluarganya terhindar dari api neraka. Apalagi seorang perempuan yang memiliki rumah tangga dan harus bekerja memiliki peran ganda dan memiliki tanggung jawab yang besar. Adapun dalam melakukan sesuatu dengan niat yang baik maka akan mendapatkan yang terbaik juga.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَلَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا  
لَا يُبْخَسُونَ ﴿٥﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا

صَنَعُوا فِيهَا وَبَطِلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٦﴾

*Artinya Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan (15). Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang Telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang Telah mereka kerjakan(16) (Q.S Hud :11 [15-16]*

Menuntut ilmu sebagai perantara menjadi perempuan berkarir dan menjalankan karirnya dengan niat yang baik maka pahala akan menyertainya. Perempuan karir harus memiliki tanggung jawab yang penuh baik keluarga dan karirnya dengan ingin mendapatkan ridha Allah.

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*Sebaik baiknya manusia adalah manusia yang memberikan manfaatnya pada orang lain (H.R Ath-Tarbani)*

Dari Al Quran dan Hadits diatas semua tergantung niat seseorang, perempuan yang berkarir harus membagi waktunya untuk keluarga. Penulis tertarik dengan meneliti dan menganalisis karir perempuan menurut pandangan islam, fenomena ini mungkin belum di ketahui oleh banyak orang, oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ *menuntut ilmu dan karir bagi perempuan dilihat dari pandangan Islam*”.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ada batasan-batasan yang harus di lakukan agar dalam melakukan penelitian dan pembahasan tidak melebar kemana-mana dan fokus pada masalah, menggambarkan pandangan Islam tentang wanita berkarir yang sudah memiliki rumah tangga.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dan batasan masalah maka rumusan masalah yang akan peneliti paparkan adalah.

1. Bagaimana kewajiban menuntut ilmu bagi perempuan ?
2. Bagaimana pandangan Islam tentang karir perempuan ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pentingnya menuntut ilmu bagi perempuan
2. Mengetahui pandangan Islam tentang karir bagi perempuan.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan dapat memahami tentang kewajiban menuntut ilmu bagi perempuan.
  - b. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran kepada pembaca dan memahami tentang perempuan karir menurut pandangan islam.
  - c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
  - d. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi pada penelitian berikutnya.
  - e. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka kontekstualisasi Al-Qur'an dan hadits yang sesuai dengan tuntutan sehingga ajaran-Nya tetap mempunyai makna pada era modern khususnya untuk kaum perempuan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang kewajiban menuntut ilmu dan karir bagi perempuan, dan memberkan wawasan yang baru dengan adanya membaca skripsi ini.

### b. Bagi Penulis

Sebagai upaya meningkatkan pengalaman yang baru mengenai kewajiban menuntut ilmu dan karir bagi perempuan.

## F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal.<sup>8</sup> Metode merupakan cara pokok yang dipergunakan dalam rangka mencapai tujuan dan tehnik teknik alat alat tertentu, dalam setiap penelitian setiap metode dapat diterapkan penelitian ini menggunakan tehnik sebagai berikut.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu ringkasan atau rangkaian dari teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang ada kaitanya dengan tema yang akan diangkat

---

<sup>8</sup> Antom Beker, *Metode-Metode filsafat*. (Jakarta :Ghalia Indonesia 1986), 10.

dalam penelitian.<sup>9</sup> dalam penelitian ini penyusun mencari data karir perempuan dalam pandangan Islam Al quran dan hadits.

a) Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitiannya adalah menuntut ilmu dan karir bagi perempuan objek pembahasannya adalah pandangan Islam, (Al Quran dan Hadits).

## 2. Sumber Data

Sumber data Sumber data yang dimaksud dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>10</sup> Hasil dari data sekunder diambil dari dokumen-dokumen Resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, dan literatur.<sup>11</sup> Mengingat penelitian ini riset kepustakaan, maka sumber yang dibutuhkan dalam pengumpulan data ini adalah berupa sumber data primer dan skunder

Adapun data yang akan penulis ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1) *Data Primer*, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya, atau suatu yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (data tangan pertama).<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Sukarman Syarnubi, *Metode penelitian suatu pendekatan praktik* (curup : LP2 STAIN Curup,2014), 245

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

<sup>11</sup> Ali zainudin, *Metode Pnelitian Hukum* (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), 1006.

<sup>12</sup> S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), 2.

2) *Data Sekunder*, adalah data penelitian yang ingin diperoleh peneliti tidak langsung melalui media perantara. Sumber data pendukung dari objek yang diteliti yaitu berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh penelitian melalui observasi, dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai penunjang untuk memperkuat hasil penelitian.<sup>13</sup> Data yang diambil dan diperoleh dari bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diantaranya adalah Al Quran, Hadist.

#### 1. Tehnik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah Tehnik Analisis Deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan Analisis tersebut.<sup>14</sup> Tehnik Analisis Deskriptif yakni data yang dikumpulkan dengan berupa kata kata, gambar dan bukan angka angka. Hal tersebut disebabkan penelitian ini melalui penerapan metode kualitatif , selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>15</sup> Menjelaskan atau menggambarkan secara sistematis secara fakta dan aktual kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan sehingga menghasilkan sebuah pemahaman yang lebih kongkrit.

Ingin mengetahui perempuan memiliki tanggung jawab lebih mengurus rumah tangga dan juga karirnya, Penelitian ini merujuk pada jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kualitatif maka dalam menganalisis data

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 225.

<sup>14</sup> Winarno Suracman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, 1990, 139.

<sup>15</sup> Lexy J, Moleong, *Op.Cit.*, 11.

peneliti menggunakan analisis ini atau *contec analisis* yang pertama kali digunakan oleh Harold D. Laswell menurut Holsti, analisis ini adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu proses secara objektif sistematis dan generalis.

Secara terperinci penulisan menjabarkan menulis langkah-langkah analisis data, yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut.<sup>16</sup>

- a. Membaca dan mempelajari data dengan kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah dan mengklasifikasikannya.
- c. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna mencari dan menemukan pola hubungannya.

## **G. Penelitian Relevan**

Agar tidak terjadi pengulangan terhadap suatu penelitian yang kita teliti dengan penelitian yang telah terlaksanakan maka, peneliti akan melakukan observasi terhadap hasil karya atau penelitian yang sudah terlaksana sebelumnya

- I. Muhammad Rusli 2016 Nim 80101214018 di UIN Alauddin Makassar skripsi yang berjudul "*Wanika karir perspektif hukum Islam*" (studi kasus di kecamatan rappocini kota makassar) kesimpulan dari hasil skripsi Muhammad Rusli adalah Islam memberikan pandangan kedudukan dan drajat yang layak bagi perempuan, dan memiliki status yang sama dengan lelaki. Dan

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2004). 248.

jika perempuan itu sudah menikah maka dia Harus menyadari kodratnya sebagai ibu.

- II. Hariani Nasution 2019 Nim 11325204512 Di UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang berjudul “*peran perempuan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga menurut ekonomi Islam*” dapat disimpulkan bahwa perempuan boleh bekerja asal sesuai dengan pespektif Islam, dan dalam keadaan yang mendesak karena perekonomian yang mungkin sangat di butuhkan, karena peran sebagai tulang punggung keluarga.
- III. M. Fadholie Noer 2014 jurnal dengan judul “*menuntut ilmu sebagai transformasi perubahan paradigma*” dengan pendidikan dapat mencapai hak asasi manusia dengan pendidikan menurut imu agama bisa mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat sebab ilmu merupakan karunia Allah, dengan ilmu dapat menuju ke syurganya Allah, dengan ilmu juga dapat membedakan mana yang hak dan mana yang batil

## BAB II

### KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU

#### A. Definisi Kewajiban Menuntut Ilmu

Kewajiban menurut kamus bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diwajibkan, sesuatu yang harus dilaksanakan *keharusan* sedangkan Menuntut artinya mempelajari, menurut kamus besar Bahasa Indonesia, menuntut adalah meminta dengan keras (setengah mengraruskan supaya dipenuhi).

Menuntut merupakan suatu hak yang seharusnya diperoleh Sedangkan ilmu menurut kamus besar bahasa Indonesia ilmu diartikan sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu dibidang pengetahuan.<sup>17</sup>

Secara etimologi ilmu berasal dari bahasa Arab yaitu *alima ya'lamu* bearti Tahu.<sup>18</sup> Kata ilmu dengan berbagai bentuknya terulang 854 kali di dalam Al-Quran.<sup>19</sup> *'ilm* dari segi bahasa bearti kejelasan.<sup>20</sup> Dalam konteks lain *al-'ilmu* adalah lawan dari *al-jahl* (kebodohan), yaitu mengetahui sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan pengetahuan pasti. Secara istilah dijelaskan oleh sebagian ulama bahwa ilmu adalah *ma'rifah* (pengetahuan),

---

<sup>17</sup>KBBI, *Kamus besar bahasa indonesia*, Daring diakses pada 16 Juli 2020, <https://kbbi.web.id/ilmu>.

<sup>18</sup>Indra Ari Fajari, *klasifikasi ilmu pengetahuan menurut imam Al gazali*, (Jurnal kontemplasi,2016) 4.

<sup>19</sup>M Quraish shihab. *Wawasan Al-Quran: tafsir maudh'i atas pelbagai persoalan umat*, (Bandung : PT Mizan Pustaka 1996), 434.

<sup>20</sup>M. Quraish shihab, 434.

sebagai lawan dari *al-jahl* (ketidak tahuan). Menurut ulama lainnya, ilmu itu lebih jelas dari apa yang diketahiui.<sup>21</sup>

Ilmu dibagi menjadi dua, yaitu *ilmu dhoruri* dan *nazhori*. Ilmu *Dhoruri* adalah yang objek pengetahuan didalamnya bersifat semi pasti, tidak perluh pemikiran dan pembuktian. Misalnya pengetahuan bahwa api itu panas. Sedangkan ilmu *Nazhori* adalah yang membutuhkan pemikiran dan pembuktian. Misalnya pengetahuan mengenai kewajiban berniat dalam berwudhu.<sup>22</sup>

Karena itu segala yang terbentuk dari akar katanya mempunyai ciri kejelasan.

*“Menurut nazir ilmu adalah pengetahuan yang bersifat umum dan sistematis, pengetahuan dari mana dapat disimpulkan dalil dalil tertentu menurut kaidah-kaidah umum.”*

Arti menuntut ilmu, sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menimba atau menuntut artinya mengambil atau memperoleh<sup>23</sup>

*Menurut K.H Ahmad Rifai menuntut Ilmu dengan memberikan pengetahuan kepada orang yang bodoh, dan mengingatkan orang ynag alim fasiq yang lalai, dan mengingatkan pada orang yang lalai dalam menjalankan perintah Allah. Sedangkan ilmu artinya pengetahuan*

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Menuntut ilmu adalah mengambil atau memperoleh pengetahuan, suatu keharusan yang dilakukan

---

<sup>21</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Tinjauan Ringkas Peri Ilmu dan Pandangan Alam*, (Pulau Pinang: Penerbit Universiti Sains Malaysia, 2007). 42.

<sup>22</sup> Muhammad bin Salih Al-Utsaimin, *Syarah Tsalatsatul Ushl: Mengenal Allah, Rasul dan Sinul Islam*, (Solo: Al-Qowam, 2005), 11.

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, BalaiPustaka, (Jakarta; 1993), 946.

setiap muslim, ilmu merupakan karunia dari Allah swt yang ditujukan oleh manusia di muka bumi ini, dengan ilmu akan di berikan jalan yang lurus dan merupakan suatu kebagaian yang harus dicapai apalagi ilmu dunia dan akhirat, dengan ilmu juga kita dapat mengetahui mana yang haq dan mana yang batil.

Menandai akan kewajiban ini para perempuan di zaman Rasulullah memohon kepada Nabi agar beliau bersedia menyisihkan waktu tertentu dan khusus untuk mereka yang ingin menuntut ilmu, tentu saja Nabi mengabulkan<sup>24</sup>

## **B. Menuntut Ilmu Dalam Sejarah Islam**

Zaman dahulu kedudukan perempuan sangat rendah di bandingkan kaum laki laki pada periode Nabi SAW. Pada periode ini, perempuan mulai mendapatkan kedudukan yang terhormat dan sederajat dengan kaum laki-laki, karena sebelumnya pada zaman jahiliyah, kaum perempuan mendapatkan kedudukan yang sangat rendah jika pada zaman dahulu,<sup>25</sup> seseorang yang melahirkan perempuan dianggap aib.<sup>26</sup>

Pertama pada periode Nabi SAW kaum perempuan di tinggikan derajatnya dan disetarakan dengan kaum laki laki dan mengingat zaman jahiliyah perempuan sangat direndahkan dan dianggap lemah, apabila seseorang melahirkan anak perempuan maka akan di kubur hidup-hidup karena di anggap aib, pada masa ini Nabi mengangkat derajat seseorang dengan ilmu.<sup>27</sup>

*Nabi s.a.w menganjurkan agar istrinya diajarkan menulis, dan untuk ini beliau berkata kepada Asy-Syifa" (seorang penulis di masa*

---

<sup>24</sup> M. Quraish shihab. *Wawasan Al-Quran: tafsir maudh'i atas pelbagai persoalan umat*, (Bandung : PT Mizan Pustaka 1996), 307.

<sup>25</sup> M. Quraish shihab. *Wawasan Al-Quran: tafsir maudh'i atas pelbagai persoalan umat*, 307

<sup>26</sup> Nelsi Arisandy, *Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Islam*. Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender (2016), 128.

<sup>27</sup> Nelsi Arisandy, 129.

*Jahiliyah) tidak maukah Anda mengajar mantera kepada Hafsaah sebagaimana engkau telah mengajarkannya menulis.*

Kedua, priode sahabat bermunculan ahli ilmu agama dan pengetahuan, seperti Sitti Hafsaah isteri Nabi pandai menulis, dan Aisyah binti Sa'ad juga pandai menulis. Siti Aisyah isteri Nabi pandai membaca Al Quran dan tidak pandai menulis tetapi beliau adalah seorang ahli fiqh, Kemudian ada pula Ummu Salamah dapat membaca dan tidak pandai menulis, Al-Khansa" seorang penyair yang loyal, nasionalis dan pejuang. Hindun bintitabah, Laila binti Salma dan Sitti Sakinah binti al-Husain, seorang ahli yang mahir dalam bidang sya'r. Demikian pula Aisyah binti Talhah seorang yang ahli dalam kritik syi'ir. Pada masa kemelut politik pertentangan antara Khalifah Ali dengan Mu"awwiyah, ada perempuan yang ikut kenchah dalam bidang politik seprti Hindun binti "Idi bin Qais, Akrysyah binti al-Athrusy, yang mereka itu membantu Ali melawan Mu'awiyah. Setelah itu Mu'awiyah tertarik menggunakan perempuan dalam kanchah politik kerajaan, maka tersebutlah al-Khaizuran dan Syajaratud-Durr.<sup>28</sup>

Ketiga, periode dinasti Abasiyah. Pada masa ini, agama Islam telah tersebar luas, demikian juga kebudayaan serta kemajuan pada masa Bani Abbas di bagian Timur dan Barat, telah memunculkan para perempuan yang ikut serta dalam kegiatan , pengetahuan agama,intelektual dan Sastra kesenian<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibd*129..

<sup>29</sup> *ibd*, 130

### C. Keutamaan Ilmu

Banyak keutamaan terdapat didalam Al Quran dan Hadits. Al Quran merupakan pedoman pertama bagi umat Islam sebagai petunjuk dunia dan akhirat bagi seluruh umat manusia di muka bumi, sedangkan hadits merupakan Pedoman kedua setelah Al Quran, yang didalamnya mencakup penjelasan Al Quran yang maknanya sulit dipahami oleh umat manusia, keutamaan menuntut ilmu sangat banyak Rasulullah pun menuntut ilmu seperti firman Allah dalam surah Al Baqarah ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



*Artinya Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang ia tidak tau.(Al Baqarah 1-5)<sup>30</sup>*

Dalam penjelasan surah Iqra di atas dapat dipahami bahwa menuntut ilmu bukanlah suatu bacaan saja, ucapan ataupun pernyataan tetapi pada ayat diatas menjelaskan tentang perintah yang harus dilakukan oleh umat manusia karena menuntut ilmu kewajiban setiap muslim yang tidak memiliki batas.<sup>31</sup>

Melalui *iqra bismi ra rbbika*, digariskan bahwa titik tolak atau motivasi ilmu. Syaikh Abdul Halim Mahmud, mantan pemimpin tertinggi Al Azhar, memahami bacalah demi Allah dengan arti untuk kemaslahatan makhluknya,

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syāmil Cipta Media, 2005).

<sup>31</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 44.

bukankan Allah tidak membutuhkan sesuatu, dan justru makhluk yang membutuhkan Allah swt.<sup>32</sup>

Ayat Al-Quran yang pertama Diturunkan kepada Rasulullah SAW merujuk Pada keutamaan ilmu pengetahuan yaitu dengan memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan.<sup>33</sup> Perintah membaca Alquran diajarkan oleh Nabi, padahal saat itu Nabi belum bisa membaca dan menulis, Al Alaq menerangkan bahwa perintah tersebut untuk menemukan siapa sebenarnya tuhan itu, dan darimana manusia berasal.

Selain ayat pertama yang Allah swt turunkan kepada Rasulullah surah iqra merupakan suatu risalah pertama yang ditujukan untuk seluruh umat manusia di muka bumi ini untuk membaca. Surah ini berisikan tentang manusia diciptakan dari suatu benda yang Hina dan dimulikan dengan menuntut ilmu dan terus belajar.

Prinsip bahwa menuntut ilmu danpa kenal batas sebagai berikut

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*“Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim”<sup>34</sup>*

*Menurut al-Ghazali menuntut ilmu merupakan kewajiban manusia, laki-laki dan perempuan, tua dan muda, orang dewasa dan anak-anak menurut cara-cara yang sesuai dengan keadaan, bakat dan kemampuan. Bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah (tanpa membedakan jenis kelamin) dasarnya terdapat di dalam al-Qur'an maupun di dalam al-Hadits.<sup>35</sup>*

---

<sup>32</sup> M. Quraish shihab. *Wawasan Al-Quran: Tafsir maudh'i atas pelbagai persoalan umat*, (Bandung : PT Mizan Pustaka 1996), 439-440.

<sup>33</sup> Heri Juhari Muchtar, *fikih pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 1.

<sup>34</sup> Muhammad Bin Salih Al-Utsaimin, *Syarah Tsalatsatul Ushl: Mengenal Allah, Rasul dan Sinul Islam*, (Solo: Al-Qowam, 2005), 11.

<sup>35</sup> Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007), 27-28.

Dalam pandangan Islam ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul terhadap makhluk-makhluk lain guna menjelaskan fungsi kekhalifahan.<sup>36</sup> Dijelaskan pada surat (Al-Baqarah[2]:31-32).

Allah Swt berfirman :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*Artinya: "dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama(benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, "sebutkan kepada-ku nama semua (benda) ini, jika kamu benar".<sup>37</sup>*

As-Saddi mengatakan dari orang yang menceritakannya dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, (Al-Baqarah : 31) Bahwa Allah Swt mengajarkan kepada Adam nama-nama semua anaknya seorang demi seorang, dan nama-nama seluruh hewan, misalnya ini keledai, ini unta, ini kuda, dan seterusnya. Ad-Dahhak meriwayatkan dari Ibnu Abbas mengenai makna firman-Nya ini, bahwa yang dimaksud ialah nama-nama yang dikenal oleh manusia, misalnya manusia, hewan, langit, bumi, dataran rendah, laut, kuda, keledai, dan nama-nama makhluk yang serupa lainnya.<sup>38</sup>

Dari ayat diatas penulis menjelaskan bahwa Nabi adam pun belajar, dengan segala yang telah Allah berikan, dengan memberitahukan benda benda

<sup>36</sup>M. Quraish shihab. *Wawasan Al-Quran: tafsir maudh'i atas pelbagai persoalan umat*, (Bandung : Pt Mizan Pustaka, 1996), 435.

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syāmil Cipta Media, 2005).

<sup>38</sup> Abd karim amrullah, *keutamaan ilmu dan adab dalam persefektif islam*, *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam Volume 2, Edisi 1 (April 2020)*,35-36

disekitar Nabi Adam, dengan belajar bisa melihat kebesaran Allah Swt yang telah menciptakan semua benda di muka bumi ini.

Nabi yang dimuliakan Allah swt pun belajar, bagaimana dengan manusia yang penuh salah, sebaiknya belajar dan menuntut ilmu, Pada zaman dahulu pentingnya belajar dan pentingnya ilmu, sebagian orang tidak ikut melaksanakan perang melainkan jihad menuntut ilmu supaya ilmu dapat tersampaikan dengan baik.

Allah Swt berfirman :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

*Artinya : "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". (Q.S. At-Taubah: 122)<sup>39</sup>*

Tidak semua orang ikut dalam perang akan tetapi disebagain mereka ada yang memperdalam pengetahuan tentang agama menuntut ilmu secara syar'i dan mereka mengajarkan kepada orang lain, selain itu mereka mempelajari seluk beluknya, dan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain, dan juga mengingatkan kepada mereka yang telah pulang dari perang. perbuatan yang

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005).

mulia, dan kewajiban umat muslim adalah menuntut ilmu, adapun ilmu sebagai petunjuk salah satu jalan menuju surganya Allah swt.

Menurut Al-Maraghi, ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya mendalami agama. Bersedia mengajarkannya di tempat-tempat pemukiman, dan memberikan pemahaman kepada orang banyak. Dengan demikian, mereka tidak bodoh lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mukmin yang wajib diketahui oleh setiap mukmin. Orang-orang yang beruntung adalah orang yang memperoleh kesempatan untuk mendalami agama. Maksud seperti ini mereka mendapat kedudukan yang tinggi di sisi Allah dan tidak kalah tingginya dari kalangan pejuang yang mengurbankan harta dan jiwa dalam meninggikan kalimat Allah membela agama dan ajaran-Nya. Bahkan, mereka boleh jadi lebih utama dari pejuang pada situasi lain ketika mempertahankan agama menjadi fardhu'ain bagi setiap orang.<sup>40</sup>

Keutamaan mempunyai ilmu, Jika ilmu bukan suatu hal yang mulia dalam kehidupan ini. Maka Allah tidak akan memerintahkan rosul-rosulnya untuk memohon kepadanya supaya mennambah ilmu mereka seperti disebutkan dalam firman-nya” *katakanlah wahai tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku*”(Q.S Thaha :114)<sup>41</sup>.

Keutamaan menuntut ilmu, dengan menuntut ilmu agama banyak sekali kebaikan yang di dapatkan baik kebaikan dunia maupun akhirat dengan belajar

---

<sup>40</sup> abd karim amrullah, *keutamaan ilmu dan adab dalam persefektif islam*, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam Volume 2, Edisi 1 (April 2020), 36-37

<sup>41</sup> Abu bakarjabir Al jazairy, *ilmu dan ulama:pelita kehidupan dunia dan akhirat*, (jakrta selatan,Pustaka Azzam), 25.

ilmu kita bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dengan penuh teknologi.

*Sayyid Idrus bin Salim Al-Jufri, pelajarilah ilmu karena mempelajari ilmu menambah rasa takut kepada Allah, mencarinya merupakan ibadah, mengingatkannya sebagai tasbih, mendalaminya merupakan jihad, mengingatkan pada orang yang sudah mengerti-taqarub, mengajarkannya pada orang yang belum mengerti adalah shadaqah.*

#### D. Keutaman Menuntut Ilmu

##### 1. Mengangkat Derajatnya

Ilmu merupakan karunia dari Allah swt, dengan ilmu manusia dapat diangkat derajatnya lebih tinggi walaupun hamba sahaya sekalipun, jika ia memiliki ilmu maka kedudukanya/statusnya lebih di hargai.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al Mujadilah : {58} : 11)<sup>42</sup>.*

Imam syaukani berkata tentang tafsiran ayat ini “Dan makna ayat ini bahwasanya Allah mengangkat beberapa derajat orang-orang beriman dari orang-orang yang tidak beriman, dan mengangkat beberapa derajat orang-orang yang berilmu (dan beriman) dari orang-orang yang hanya beriman. Maka barang siapa yang memadukan antara iman dan ilmu maka

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005).

Allah mengangkatnya beberapa derajat karena imannya lalu Allah mengangkat derajatnya karena ilmunya”.<sup>43</sup>

وَمَنْ يَأْتِهِ مَوْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ فَأُولَئِكَ لَهُمُ الدَّرَجَاتُ

الْعُلَى

Artinya “Dan barangsiapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan beriman, lagi sungguh-sungguh beramal salih, maka mereka itulah orang-orang yang memperoleh derajat yang tinggi (mulia) “( Thaha : ٧٥)<sup>44</sup>

Muslim meriwayatkan dalam kitab “sahih-nya” bahwa Umar R.A bertanya dengan salah satu pembantunya, seraya berkata siapakah, “siapakah yang engkau jadikan pemimpin bagu penduduk lembah ini (mekah) ? orang itu menjawab, “aku akan memilih bnu abi abdza, salah seorang dari hamba sahaya kami” umar berkata “apakah engkau akan memilih seorang hamba sahaya untuk memimpin mereka” ? orang itu berkata, “wahai amirul mukminin, “sesungguhnya ia adalah seseorang yang mengetahui kitab Allah swt, mengetahui kewajiban-kewajibanyadan seorang penasihat serta yang mengetahui masalah-masalah masa lalu yang dapat dijadikan pelajaran”.<sup>45</sup>

Umar berkata : Nabi saw pernah bersabda, “Allah mengangkat drajat suatu kaum dengan kitab (Al Quran ) dan memudahkan yang lainnya, maka lihatlah bagaimana ilmu meninggikan derajat seorang hamba.

<sup>43</sup> abd karim amrullah, *keutamaan ilmu dan adab dalam persefektif islam*, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam Volume 2, Edisi 1 (April 2020), 39.

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syāmil Cipta Media, 2005).

<sup>45</sup> Abu bakarjabir Al jazairy, *ilmu dan ulama:pelita kehidupan dunia dan akhirat*, (Jakrta selatan,Pustaka Azzam), 25-26.

## 2. Jalan Menuju Surga

Dengan menuntut ilmu memiliki niat bertaqwa dan mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan mudah seorang manusia untuk mencari jalan untuk masuk surga seperti hadits dibawah ini

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ  
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

*Dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Barang siapa yang menempuh satu jalan untuk mencari ilmu, Allah pasti mudahkan untuknya jalan menuju surga.”<sup>46</sup>*

Menurut Ibnu Hajar, Kata طَرِيقًا diungkapkan dalam bentuk *nakirah* (indefinit), begitu juga dengan kata ilmu agama, baik sedikit maupun banyak. Kalimat يَسَّ اللَّهُ لَهُ سَهْلًا (Allah memudahkan baginya jalan), yaitu Allah memudahkan baginya jalan di akhirat kelak atau memudahkan baginya jalan di dunia dengan cara memberi hidayah untuk melakukan perbuatan baik yang dapat mengantarkan menuju surga. Hal ini mengandung berita gembira bagi orang yang menuntut ilmu, bahwa Allah memudahkan mereka untuk mencari dan mendapatkannya, karena menuntut ilmu adalah salah satu jalan menuju surga.<sup>47</sup>

Hadits ini selain menunjukan orang yang menuntut ilmu, disini dijelaskan juga orang yang penuntutnya, dan ketika seseorang yang

<sup>46</sup> Imam An-Wawi, *Riyadhus Shalihin*, ter. Arif Rahman Hakim, dkk. (Solo: Insan Kamil, 2011), 604.

<sup>47</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi “pendidikan dalam perspektif hadis”*, (Jakarta: Amzah, 2014), 13.

menempuh jalan dengan menuntut mencari ilmu, maka akan berjalan menuju surga, dan apakah ada orang yang lebih baik selain menuju ke surga, dan jika ia telah pada jalan yang baik maka akan sampai pada tujuannya, begitu juga menuntut ilmu dengan mengharap ilmu yang baik maka ia telah mencapai tujuan yang baik.<sup>48</sup>

Hadits ini juga menunjukkan tentang keutamaan ilmu, dan seseorang yang menuntut ilmu, keutamaan menuntut ilmu dengan benar maka kita akan mendapatkan tujuannya yaitu surganya Allah swt.

Hadits dari Zar bin Hubaisy yang menjelaskan bahwa ia mendatangi sofwan bin ‘asil Al Muradi RA, ia berkata Apa yang menyebabkan ia datang kepadaku ? aku menjawab, ”aku ingin mencari ilmu” ia berkata, “sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah Saw bersabda,

*“Tiada seorangpun yang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu melainkan malaikat meletakkan sayapnya karena meridhai apa yang ia lakukan”*(H.R ibnu Majah, Hakim Dan ibnu Hiban).

### 3. Termasuk Orang Fisabilillah

Fisabilillah merupakan orang yang berjuang di jalan Allah swt, fisabilillahsalah satunya dengan menuntut Ilmu pada zaman sekarang yang diselimuti dengan teknologi yang canggih dan menjunjung tinggi peradaban Islam di zaman modern. Seperti yang di jelaskan hadits di bawah ini.

---

<sup>48</sup> Abu bakarjabir Al jazairy, *ilmu dan ulama:pelita kehidupan dunia dan akhirat*, (jakrta selatan,Pustaka Azzam), 35.

Keutamaan ilmu juga terdapat dalam hadits

من خرج في طلب العلم فهو في سبيل الله حتى يرجع

*“barang siapa yang keluar dari rumahnya, dalam rangka menuntut ilmu, maka ia termasuk fisabilillah hingga ia pulang ke rumahnya”* (H.R Tirmidzi).

Hadits diatas menjelaskan sungguh Allah maha mulia dengan menuntut ilmu disamakan dengan orang yang fisabilillah, hingga mereka pulang kerumahnya sungguh mulia ilmu.

#### 4. Mendapatkan Pahala Dengan Ilmu Yang Bermanfaat

Hadits wa'ilah bin Al Aqsa, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda

*“barang siapa yang menuntut ilmu dan ia mendapatkannya maka ia akan mendapatkan dua pahala, jika ia tidak mendapatkannya maka ia akan mendapatkan satu pahala”*<sup>49</sup>

Dalam hadits ini menjelaskan bahwa seseorang yang upayanya mencari ilmu maka mereka akan mendapatkan pahala baik yang mendapatkannya atau tidak hal demikian karena kemuliaan dan keutamaan menuntut ilmu sehingga orang yang menuntutnya akan mendapat pahala.

Orang yang mendapat pahala pastinya dengan memiliki ilmu yang bermanfaat

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم -رضي الله عنه - عن جابر  
سألوا الله علماً نافعاً، وتعودوا بالله من علم لا ينفع: وسلم

<sup>49</sup> Abu bakarjabir Al jazairy, *ilmu dan ulama: pelita kehidupan dunia dan akhirat*, (Jakarta Selatan, Pustaka Azzam), 38.

*Dari Jabir ra. ia berkata: Rasulullah saw. bersabda, mintalah dan mohonlah kepada Allah ilmu yang bermanfaat, dan berlindunglah kalian dari ilmu yang tidak bermanfaat<sup>50</sup>*

Hadits di atas menjelaskan tentang meminta dan memohon kepada Allah ilmu yang bermanfaat baik untuk dunia maupun akhirat, bermanfaat sebagai petunjuk dan berlinggung kepada Allah dari ilmu yang tidak bermanfaat yang merugikan diri sendiri dan orang banyak.

### **E. Hukum menuntut ilmu**

Banyak sekali Al Quran dan hadits yang menjelaskan tentang menuntut ilmu hadits Rasulullah Saw yaitu sebagai berikut:

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ طَلَبُ  
الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*“Husain bin Ali meriwayatkan bahwa rasulullah SAW bersabda, “Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam.”<sup>51</sup>*

Artinya kewajiban menuntut ilmu tersebut di tunjukan untuk laki laki maupun perempuan “*menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim(dan muslimah*”(HR. Thabarani melalui Ibnu Mas'ud), Ibn Abdil Bar *rahimahullah* mengatakan: Para ulama telah bersepakat bahwa ilmu itu ada yang wajib ‘ain yaitu ilmu diwajibkan kepada setiap orang, dan ilmu wajib kifayah jika dilakukan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban dari orang lain. Ilmu

---

<sup>50</sup> Abu Umar Yusuf ibn Abdillah ibn Muhammad ibn ‘Abd al-Bar ibn ‘Asim ibn Namr al Qurtubi, *Jami’ Bayanil ‘Ilmi wa Fadlihi*, cet. 1 (Al-Mamlakah al-‘Arabiyyah as-Su’udiyah: Dar Ibn al- Jauzi, 1994), Jilid. I., 625.

<sup>51</sup> Muhammad Bin Salih Al-Utsaimin, *Syarah Tsalatsatul Ushl: Mengenal Allah, Rasul dan Sinul Islam*, (Solo: Al-Qowam, 2005), 11.

yang wajib diketahui oleh setiap orang adalah ilmu tauhid yang berkaitan dengan *syahadatain*, dan keyakinan tentang Allah swt.

Menuntut ilmu agama itu *fadhu 'ain*, sedangkan menuntut ilmu yang menyangkut kemaslahatan hukumnya *fardhu kifayah*, kemudian Ilmu *fardhu kifayah* terbagi menjadi dua, yaitu ilmu-ilmu agama (*shar'iyah*), yang diambil dan berkisar tentang wahyu Allah dan Sunnah Rasulullah, seperti ilmu tafsir, hadith, usul al-fiqh, dan lain-lain, serta ilmu non agama (*ghayru syar'iyah*) yang berasal dari hasil penalaran akal manusia, pengalaman, dan percobaan, seperti kedokteran, matematika, ekonomi, astronomi, dan lain lain.

Selanjutnya menurut Imam al-Qurtubi menjelaskan bahwa menuntut ilmu terbagi dua, yaitu:

*Pertama*, hukumnya wajib, seperti menuntut ilmu tentang shalat zakat, dan puasa Inilah yang dimaksudkan dalam riwayat yang menyatakan bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib.

*Kedua*, hukum nya *fardhu kifayah*; contohnya seperti menuntut ilmu tentang pembagian hak tentang pelaksanaan hukum Qishas cambuk dan pemotongan tangan dan sebagainya.<sup>52</sup>

## **F. Adab Menuntut Ilmu**

Adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama agama Islam. Norma tentang adab ini digunakan dalam pergaulan antar manusia, antar tetangga, dan antar kaum. Sebutan orang

---

<sup>52</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawaz, *Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2010), 3.

beradab sesungguhnya berarti bahwa orang itu mengetahui aturan tentang adab atau sopan santun yang ditentukan dalam agama Islam.<sup>53</sup>

### 1. Niat

Niat merupakan suatu hal yang paling utama, wajib bagi pelajar menata niatnya ketika akan belajar, sebab niat merupakan pokok dalam segala hal.<sup>54</sup> Niat yang baik dan niat yang buruk Dalam belajar hendaklah berniat untuk Mencari ridha Allah, Memperoleh kebahagiaan akhirat, Berusaha memerangi kebodohan diri sendiri dan kaum yang bodoh, Mengembangkan dan melestarikan Islam, Mensyukuri nikmat akal dan badan yang sehat.

### 2. Berdo'a

Dalam melakukan apapun sebaiknya berdo'a meminta keberkahan dan meminta perlindungan dari apa yang akan dikerjakan, seperti Nabi Muhammad yang berdo'a dalam menuntut ilmu *"ya Allah, berikanlah manfaat atas apa yang engkau ajarkan kepadaku, ajarilah aku hal-hal yang bermanfaat bagiku dan tambahilah aku ilmu"*

### 3. Semata mata karena Allah

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥٤﴾

<sup>53</sup> <https://kbbi.web.id/adab.html>

<sup>54</sup> Syekh Az-Zarnuji. *Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu Secara Islami*, 15.

Artinya “Dan mereka tidak diperintahkan kecuali untuk beribadah (hanya) kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya”. (QS. Albayyinah: 5)<sup>55</sup>

Dari ayat di atas dapat penulis jelaskan bahwa mencari ilmu semata mata hanyalah karena Allah swt, ingin mendapatkan karunia dan syafaatnya, bukan hanya untuk mengejar dan memiliki tujuan duniawi seperti ingin mendapatkan jabatan dan kedudukan hidup di dunia.

#### 4. Mengamalkan ilmu-nya

Amal menurut bahasa artinya perbuatan baik atau buruk; perbuatan baik yang mendatangkan pahala (dalam ajaran Islam); yang dilakukan dengan tujuan yang baik untuk kepentingan umat atau masyarakat.<sup>56</sup>

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ



Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik (QS:al-Ankabut:29:69)<sup>57</sup>

Suatu ilmu yang di dapat dipahami dan diyakini kebenarannya setelah diketahui kebenarannya sebaiknya ilmu ditranfer atau dibagikan kepada orang sehingga ilmu itu bermanfaat. Orang yang mempunyai banyak ilmu tetapi tidak diamalkan seperti halnya pohon yang tumbuh subur dan rindang tetapi tidak berbuah. Artinya pohon yang ditanam/ilmu yang didapat

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syāmil Cipta Media, 2005).

<sup>56</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi ke-3, 34.

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syāmil Cipta Media, 2005).

kemudian orang lain tidak bisa memetik nikmatnya. ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang di sertai dengan amal.

Ibnu Majah Dan Baihaqi meriwayatkan dengan sanafd la ba'sa bih (tidak mengapa) *Dari Abu Hurairah RA,aku mendengar Rasulullah Saw Bersabda :Barang siapa yang datang kemasjidku ini Hanya untuk suatu kebaikan yang ia pelajari atau diajarkanya (kepada oarng lain) maka ia sederajat dengan para pejuang (mujahidin)*<sup>58</sup>

Setelah Penulis tahu bahwa ilmu disamakan dengan sedekah dan doa anak yang shaleh, ilmu disamakan bahkan sederajat dengan para pejuang mujahidin, petapa pentingnya menuntut ilmu itu, kita tahu mujahidin adalah para mujahid,<sup>59</sup> mujahid itu sendiri adalah pejuang pada masa perang.

Sedangkan orang yang tidak mengamalkan ilmunya maka kelak akan ditanya ilmunya dan telah jelas juga dalam Al Quran dan sunah yang menjelaskan tentang mengamalkan ilmu. Tetapi dalam mengamalkan ilmu kita harus tahu kebenarnya, dan menghindari perkataan yang tidak sesuai dengan amal.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ  
مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Abu bakar Al jazairy, *Al 'ilmu wa Al 'Ulama*, (Pustaka Azzam : jakarta selatan, 2001), 26.

<sup>59</sup>(KBBI), *kamus besar Bahasa indonesia*, Daring diakses pada 18 juli 2020, <https://kbbi.web.id/mujahidin>.

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syāmil Cipta Media, 2005).

Sebab buah dari ilmu adalah amal. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang bisa dilihat pengaruhnya oleh manusia pada diri pemilik ilmu tersebut, berupa cahaya diajalnya, rasa takut dalam hatinya, keistiqumahan dalam tingkah lakunya, serta jujur kepada Allah, manusia dan diri sendiri.

#### 5. Tidak Sombong

Seorang penuntut ilmu harus menghindari perilaku sombong, seorang penuntut harus rendah hati dihadapan kemuliaan ilmu tidak angkuh dan memiliki ego untuk menimba ilmu dari yang lebih kecil dan mengindahkan dari sikap sombong, kesombongan merupakan menolak kebenaran dan meredahkan manusia lainnya yang dianggap rendah tidak memiliki pengetahuan yang lebih darinya, maka dalam setiap menuntut ilmu kita harus lapang lapang menerima semua pendapat orang lain supaya terhindar dari sifat yang sombong,

#### **G. Manfaat Menuntut Ilmu**

Manfaat menuntut ilmu tentunya banyak sekali, yang pertama dengan ilmu kita berusaha dekat dengan sang pencipta Allah swt, menuntut ilmu juga sejatinya merupakan akhlak Rasulullah saw. Kedua mempermudah diri sendiri kemanapun kita melangkah ilmu tidak pernah hilang, seperti bintang yang selalu mengikuti kita dimanapun kita melangkah.

Ilmu karena Allah juga dan ingin mendapatkan sebuah ridhanya merupakan Rahmat yang paling besar, dan hal yang dilarang agama adalah menuntut ilmu karena duniawi yang sementara, atau ilmu hanya sebagai batu

loncatan untuk mencapai kesenangan dunia maka ilmu tersebut akan mencelakainya.

Melalui *iqra bismi ra rbbika*, digariskan bahwa titik tolak atau motivasi ilmu. Syaikh Abdul Halim Mahmud, mantan pemimpin tertinggi Al Azhar, memahami bacalah demi Allah dengan arti untuk kemaslahatan makhluknya, bukankan Allah tidak membutuhkan sesuatu, dan justru makhluk yang membutuhkan Allah swt.<sup>61</sup>

*Dari Abu hurairah RA. Rasulullah Saw Bersabda”Apabila Bani Adam Meninggal dunia, maka putuslah semua amalnya kecuali tiga perkara : shadaqoh jariyah (yang terus mengalir), ilmu yang bermanfaat, atu anak sholeh yang mendoakanya) (H.R muslim).*<sup>62</sup>

Menuntut ilmu hampir disamakan dengan sedekah dan doa anak yatim, jika harta yang disedekahkan terus menerus mengalir, maka pahalanya akan mengalir terus menerus dan tidak ada batasnya.

---

<sup>61</sup> M. Quraish shihab. *Wawasan Al-Quran: Tafsir maudh'i atas pelbagai persoalan umat*, (Bandung : PT Mizan Pustaka 1996), 439-440

<sup>62</sup> Abu bakar Al jazairy, *Al 'ilmu wa Al 'Ulama*, (Pustaka Azzam : jakarta selatan , 2001). 26

### **BAB III**

#### **PEREMPUAN KARIR**

##### **A. Pengertian Karir Muslimah**

Perempuan menurut kamus besar bahasa Indonesia orang dapat hamil, juga melahirkan pengertian perempuan secara etimologis berasal dari kata *empu* yang berarti tuan, yaitu orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Kata lain dari perempuan adalah wanita. Istilah wanita diberikan kepada seseorang gadis yang telah mencapai usia tertentu pada masa perkembangannya, yaitu pada usia memasuki tahap perkembangan dewasa yaitu usia 20-40 tahun.<sup>63</sup> wanita adalah salah satu dari dua jenis manusia yang diciptakan. Sebagai manusia, wanita juga diharapkan mampu menjalankan semua hak-hak dan kewajiban yang berlimpah kepadanya. Namun menurut Zaitunah Subhan kata perempuan berasal dari kata *empu* yang artinya dihargai. Lebih lanjut Zaitunah menjelaskan pergeseran istilah dari perempuan ke wanita. Kata wanita dianggap berasal dari bahasa Sanskerta, dengan dasar kata *Wan* yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks.

Kata lain dari perempuan adalah Wanita merupakan belahan jiwa dari seorang pria yang diciptakan oleh Tuhan secara fitrahnya yaitu bersifat feminin, lembut, dan tidak mempunyai tenaga yang kuat dibandingkan laki-laki. Yang paling dominan, mempunyai kelebihan memiliki perasaan yang kuat, penyabar, dan hati yang lembut. Merupakan salah satu dari hikmah kenapa wanita dalam

---

<sup>63</sup> Paizah ismail, *istilah istilah wanita dalam Al quran Dan As sunnah*, jurnal usuludin 1997, 2.

Islam memikul beban dalam mendidik anak-anak, sebagai peran penting dalam rumah tangga, melayani suami dan lain sebagainya.

Karir adalah seluruh jabatan yang diduduki seseorang dalam kehidupan kerjanya. *karier* yaitu seseorang yang berkecincinambung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dsb).<sup>64</sup> Karir yang biasanya di kerjakan untuk seseorang laki laki saja, sekarang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern, karir tidak hanya untuk laki laki saja.

Sedangkan karir bagi perempuan merupakan kegiatan yang dilakukan sosok perempuan yang berperan dalam suatu profesi, dengan memiliki tanggung jawab dan keahlian yang dimilikinya dengan memiliki tujuan tertentu, disamping itu mengapa disebut perempuan karir karena mereka selain menjadi seorang ibu rumah tangga mereka bertanggung jawab dalam pekerjaannya.

Selain itu karir memiliki dua pengertian, yang *pertama* karir adalah pengembangan dan kemajuan di dalam kehidupan, baik dalam pekerjaan dan sebagainya. Yang *kedua* yaitu pekerjaan Dalam Al-Qur'an, kata yang menggambarkan *bekerja* atau *berusaha* disebut dengan kata 'amal. Kata tersebut 'amal dalam Al Qur'an disebut beberapa kali secara bersamaan dan dalam satu napas dengan kata iman: "al ladzina aamanu wa 'amiluu al shalihah" (orang-orang yang beriman dan bekerja dengan baik). Kata iman juga disebut bersama dengan kata lain yang semakna bekerja.

Demikian keberadaan konsep bekerja tersebut menunjukkan eksistensi kehidupan manusia yang memberikan harapan untuk maju. Ketika perempuan

---

<sup>64</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, cet. I, edisi 4, 2008, 372.

karir disatukan perempuan yang berperan dalam kegiatan keprofesian dalam keahlian bidang tertentu.

Penulis mendefinisikan batasan pengertian karir dan bekerja, disini kari dan bekerja hampir sama dengan melakukan kegiatan dengan tujuan tertentu, berikut adalah yang membedakan karir dengan pekerjaan Karir suatu profesi yang benar benar ditekuni sejak awal dengan melewati jenjang pendidikan tertentu dengan mengharapkan pendapatan yang lebih layak dan memiliki kedudukan yang tinggi. Sedangkan pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang mungkin harus dilakukan. Mereka memiliki keahlian ataupun tidak, yang tidak perlu mendapatkan jenjang pendidikan dengan ingin mendapatkan kebutuhan ekonomi dengan alasan tertentu.

Kesetaraan gender anantara perempuan dan laki laki sudah dijeaskan dalam Al Quran, contohnya seperti karir pada zaman sekarang, pekerjaan bagi laki laki merupakan suatu hal yang harus dilakukan apalagi laki laki merupakan kepala keluarga yang harus memenuhi kebutuhan istri dan anaknya. Seperti yang telah dijelaskan dalam surah QS. An-nisa ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا  
حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ ۖ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي

الْمُضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ<sup>ط</sup> فَإِنْ أَطَعَنَّكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا<sup>ف</sup> إِنَّ  
 اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٦٥﴾

*Artinya :Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh Karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan Karena mereka (laki-laki) Telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh Karena Allah Telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.<sup>65</sup>*

Diatas sudah dilaskan bahwa laki laki merupakan kepala keluarga yang menafkahi anak dan istrinya, M. Quraish sihab mengtakan bahwa dari segi hukum perempuan tidak berkewajiban sedikit pun unuik memenuhi kebutuhan baik sandang dan pangan di dalam keluarga tetapi dari segi esensi dan pandangan moral seorang suami dan istri melakukan kerja sama. Sedangkan menurut Mudah Mulia bahwa Islam menegaskan prinsip kesetaraan manusia apalagi kesetaraan gender tentu saja ada perbedaan tetapi itu perbedaan fisik biologis tetapi perbedaan tersebut tidak harus menjadikan salah satu pihak terutama perempuan mengalami tidak keadilan gender.<sup>66</sup>

#### 1. Karir Perempuan Yang Dilakukan Di Masa Rasulullah.

Istri Rasulullah SAW, Khadijah adalah seorang perempuan yang aktif dalam dunia bisnis-nya. Beliau adalah figur perempuan karier pertama kali

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syāmil Cipta Media, 2005).

<sup>66</sup> Mudah Mulia, *kemuliaan perempuan*, (jakarta : megawati institute, 2014), 13;

didalam sejarah Islam bahkan Rasulullah SaW telah melakukan akad mudharabah (akad bagi keuntungan) bersama-nya.<sup>67</sup>

Sayyidah Khodijah dianggap sebagai wanita karir pertama dalam sejarah Islam. Rasulullah Saw mengadakan kerja sama dagang dengan hartanya. Sayyidah Khodijah adalah pengeksport dan pengimpor berbagai barang kelas dunia. kafilah-kafilah dagangannya menguasai daerah-daerah mulai dari Yaman ke Syam. Menghabiskan lama perniagaannya dari musim dingin ke musim panas. Sayyidah Khadijah dianggap wanita muslimah pertama yang menghilangkan batasan batasan kaum wanita untuk memasuki bidang pekerjaan.<sup>68</sup>

Beliau melakukan kegiatan bisnis jauh sebelum beliau menikah dengan Rasulullah SAW. Setelah menikah, kegiatan bisnisnya tersebut dilanjutkan dan direstui oleh suaminya. Bahkan harta hasil jerih payah bisnis Khadijah ra itu amat banyak menunjang dakwah di masa awal. Di masa itu, belum ada sumber-sumber dana penunjang dakwah yang bisa diandalkan. Satu-satunya adalah dari kantong isteri beliau yang dikenal sebagai *business women* yang ulung.<sup>69</sup>

Sepeninggal Khadijah, Rasulullah beristrikan Aisyah ra, seorang perempuan cerdas, muda dan cantik yang kiprahnya ditengah masyarakat tidak diragukan lagi. Posisinya sebagai seorang istri tidak menghalanginya dari aktif ditengah masyarakat. Semasa Rasulullah masih hidup, beliau sering kali ikut keluar Madinah ikut berbagai operasi peperangan. Dan sepeninggal Rasulullah

---

<sup>67</sup>Nelsi Arisandy. "Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Islam." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jende*, 132

<sup>68</sup> Asyraf Muhammad Dawwaba, *Muslimah Interpreneur*, (Surakarta: Rahma Media Pustaka, 2009), 9

<sup>69</sup> Nelsi Arisandy. "Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Islam." , 132-133

Saw, Aisyah adalah guru dari para sahabat yang mampu memberikan penjelasan dan keterangan tentang ajaran Islam<sup>70</sup>

Dari kisah Siti Asiyah dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan memiliki kedudukan perempuan sebagai anggota masyarakat, membuat beliau ikut berperan didalamnya demi keperluan antara sesama. Contohnya beliau selalu memberikan penjelasan tentang ajaran Islam kepada orang yang belum paham tentang ajaran Islam, dan beliau juga ikut berperang dan menunggangi unta.

Selain itu Asma' Binti Abu Bakar yang mempunyai dua ikat pinggang bisa membantu suaminya Zubair bin Awwam dalam mengurus kudanya, menumbuk biji-bijian untuk dimasak, sehingga ia sering membawanya diatas kepalanya dari kebun yang jauh dari Madinah.<sup>71</sup>

Istri Nabi Saw Zainab binti Jahsy, juga aktif bekerja sampai pada menyamak kulit binatang, dan hasil usahanya itu beliau sedekahkan. Raithah, istri sahabat Nabi Abdullah ibn Mas'ud, sangat aktif bekerja, karena suami dan anaknya ketika itu tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga ini. Al-Syifa", seorang perempuan yang pandai menulis, ditugaskan oleh Khalifah Umar r.a. sebagai petugas yang menangani pasar kota Madinah.<sup>72</sup>

## 2. Perbedaan Karir Dan Pekerjaan

Dari segi etimologi karir merupakan perkembangan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan yang memberikan, harapan untuk maju. Sedangkan

---

<sup>70</sup> Nelsi Arisandy. "Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Islam.", 133

<sup>71</sup> [http://media.isnet.org/kmi/islam/Qardhawi/kontemporer/Peranan\\_wanita.html](http://media.isnet.org/kmi/islam/Qardhawi/kontemporer/Peranan_wanita.html). Diakses tanggal february 2021

<sup>72</sup> Nelsi Arisandy. "Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Islam.", 133

pekerjaan merupakan pencarian yang dijadikan pokok kehidupan yang dilakukan untuk endapat nafkah. *Skill/keahlian* yang di miliki karir biasanya terletak pada keahlian ilmu yang didapat melalui jenjang pendidikan formal, sedangkan pekerjaan biasanya tidak memerlukan jenjang pendidikan dan biasanya dilakukan pada kekuatan fisik.<sup>73</sup>

## B. Motivasi Karir Muslimah

Dalam bekerja seseorang menggunakan motivasi agar sesuai dengan yang di inginkan, motivasi juga memberikan seseorang semangat bekerjakarena ingin menghasilkan yang terbaik.

### 1. Mendapatkan Pahala

Setiap pekerjaan yang baik dilakukan akan mendapatkan pahala Al Qur'an memberikan motivasi untuk bekerja keras dan menjanjikan pertolongan Allah dan petunjuk-Nya bagi mereka yang berjuang dan berlaku baik.<sup>74</sup> Allah Ta'ala berfirman:

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya "Dan barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihatnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam". (QS. Al Ankabut [29]: 6).<sup>75</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bekerja merupakan salah satu jihad dengan mencari kebenaran dengan niat dengan tujuan semata mata karena

<sup>73</sup> <https://www.idntimes.com/life/career/ririn-gurriannisha/karier-dan-pekerjaan-ternyata-beda-lho-simak-yuk-c1c2/1>, diakses pada senin 22 february 2021 pukul 07:09 wib

<sup>74</sup> Fachri fachrudin, *fikih bekerja.*"Al- Masalahah jurnal hukum islam dan prnata sosial, (2017), 61

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syāmil Cipta Media, 2005).

Allah swt, tujuan hidup didunia ini karena ingin beriman kepada-Nya dan ingin mendapatkan ridho dari Allah swt.

## 2. Kewajiban Terampil Dalam Menguasai Teknologi

Islam mengjurkan kepada pemeluknya agar terus terampil, bukan hanya urusan akhirat saja tapi dunia juga Islam mengajarkan dengan hidup yang seimbang, harus mengutamakan urusan akhirat tapi jangan juga lupa dengan urusan dunianya.

﴿ وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ يَجِبَالٌ أَوْبِي مَعَهُ وَالطَّيْرُ وَالنَّارُ لَهُ  
الْحَدِيدَ ﴿١٠﴾ أَنْ أَعْمَلَ سَبِغَتٍ وَقَدَّرَ فِي السَّرْدِ ۖ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي  
بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١﴾ ﴾

Artinya Dan Sesungguhnya Telah kami berikan kepada Daud kurnia dari kami. (Kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan kami Telah melunakkan besi untuknya,(10). (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan.(11)<sup>76</sup>

## 3. Kewajiban Bekerja

Islam menjadikan amal atau bekerja sebagai kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dirinya.

Allah Ta'ala berfirman:

﴿ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴾

Artinya "Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain". (QS.Alam Nasyrah [94]: 7)<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syāmil Cipta Media, 2005).

<sup>77</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syāmil Cipta Media, 2005).

Ayat di atas menjelaskan tentang apabila telah selesai bedakwah maka beribadallah kepada Allah swt, jika urusan dunia telah selesai maka kerjakanlah urusan akhirat, sungguh hidup arus seimbang tidak tertuju pada akhirat saja tetapi juga urusan dunia, Pepatah mmengatakan beribadahla seakan akan engkau akan mati esok dan bekerjalah seakan akan engkau akan hidup selamanya.

Islam juga telah mengangkat level kerja pada kewajiban religious dengan menyebutkan secara konsisten sebanyak 50 kali yang digandengkan dengan kata iman. Karena penekanan terhadap amal dan kerja inilah terdapat konsep *Al Islamu 'Aqidatu'Amalin Wa 'Amalu 'Aqidatin* (Islam sebagai ideologi praktis, juga sebagaimana juga praktek ideolog). Bahkan seorang Ismail Raji al Faruqi mengatakan bahwa Islam adalah *a Religion Of Actions* (Agama aksi).

#### 4. Tidak Berpangku Tangan

Al Quran selalu menyeru agar menggunakan waktunya dengan sebaik baiknya, dengan cara menginvestasikan dengan kegiatan kegiatan yang baik, dengan melakukan kegiatan yang baik, salah satunya dengan bekerja. Orang yang tidak menggunakan waktunya dengan baik sungguh merugi orang tersbut, dengan melakukan kegiatan bekerja membuat seseorang tidak malas dan terhindar dari perbutan berpangku tangan.<sup>78</sup>

Rasulullah *shalallahu'alaihi wa sallam* bersabda; “*Seseorang yang mengambil seutas tali lalu memotong ranting pohon dan mengikatnya dengan tali itu, lalu menjualnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya*

---

<sup>78</sup>Fachri fachrudin, *fikih bekerja.*”*Al- Masalah jurnal hukum islamdan prnata sosial*, (2017), 60

dan menyedekah kannya adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain. Baik yang diminta itu memberi atau menolak”. (HR. Bukhari).

d. Kerja Salah Satu Penentu Manusia

Kerja merupakan amal sebagai penentu status manusia Allah berfirman :

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.<sup>79</sup>

Dari ayat sudah dijelaskan bahwa setiap orang memperoleh derajat mereka masing masing sesuai dengan yang orang tersebut lakukan, dan Allah tidak lengah atas apa yang manusia kerjakan. Pastinya setiap yang kita lakukan dengan baik tidak akan pernah sia sia baik di mata Allah maupun dimata manusia.

### C. Kerja Etos Muslimah

Pengertian kamus bagi perkataan “etos” menyebutkan bahwa ia berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang bermakna watak atau karakter. Dari perkataan *etos* terambil pula perkataan *etika* dan *etis* yang merujuk kepada makna *akhlaq* atau bersifat *akhlaqi*, yaitu kualitas esensial seseorang atau suatu kelompok, termasuk suatu bangsa.<sup>80</sup> Bahwa *etos* berarti jiwa khas suatu kelompok manusia.<sup>81</sup>

<sup>79</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syāmil Cipta Media, 2005).

<sup>80</sup> *Webster's New World Dictionary of the American Language*, 1980

<sup>81</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, 1977 (terbitan Gramedia), s.v. “ethos”.

Pengertian Etos Kerja dalam Islam Membicarakan etos kerja dalam Islam, berarti menggunakan dasar pemikiran bahwa Islam, sebagai suatu sistem keimanan, tentunya mempunyai pandangan tertentu yang positif terhadap masalah etos kerja.<sup>82</sup>

Adapun etos kerja diantaranya adalah sebagai berikut.

#### 1. Menghayati Memahami Dan Merasakan.

Dengan menghayati memahami dan merasakan disini belajar tentang bagaimana menghargai waktu, sebagian waktu yang dimiliki pastinya akan digunakan untuk bekerja, sebaiknya mempergunakan waktu dengan sebaik baiknya dengan cara bersungguh sungguh dan tekun, dan mensyukuri kesempatan yang Allah telah berikan kepada kita.<sup>83</sup>

#### 2. Memiliki Moralitas Yang Bersih (Ikhlas)

Salah satu yang dimiliki kompetensi seseorang berbudaya islami adalah memiliki niat yang ikhlas baik waktu maupun tenaganya, dengan mencari uang yang toyyib merupakan suatu hal yang harus dilakukan, seperti mencari makanan dan minuman. Suatu asupan yang masuk dalam tubuh harus ikhlas semata-mata karena Allah, membentengi dari segala bentuk yang kotor.<sup>84</sup>

Dengan memiliki sifat ikhlas dalam mengerjakan sesuatu dengan sungguh sungguh dengan mengharapkan pahala dari Allah, dan dia telah menunaikan kewajibannya dan berhak mendapatkan balasan atas pekerjaannya

---

<sup>82</sup> Al-Faruqi, *Al-Tawhid: Its Implication for Thought and Life* (Herndon, Virginia: IIIT, 1995),75-6..

<sup>83</sup> Muftih ihsan, *beribadab dan bekerja*, .22.

<sup>84</sup> Rafia Arcanita, *Hadis umum(t.t)*, (Rejang Lebong Bengkulu, LP2 STAIN Curup), 158-161.

di dunia, di akirat mendapatkan pahala.<sup>85</sup> Seperti firman Allah surah An-nisa':114

﴿ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴾ .

*Artinya Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. dan barangsiapa yang berbuat demikian Karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak kami memberi kepadanya pahala yang besar.*

Dari ayat di atas telah di sebutkan bahwa siapa yang mencari keridhoan semata mata karena Allah maka Allah akan memberi kepadanya pahala yang besar, jadi apapun yang diperbuat harus mengharapkan ridonya agar apa yang dilakukan menjadi berkah.

### 3. Kejujuran

Perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti oleh tanggung jawab atas apa yang di perbuatnya tersebut.<sup>86</sup> Kejujuran merupakan kejadian yang benar benar dilakukan real oleh seseorang tanpa ada unsur tambahan dan dibuat buat oleh manusia.

### 4. Memiliki komitmen (*Aqidah, Aqad, I'tiqad*)

Pertama, sikap rela berkorban demi pemenuhan sasran perusahaan yang lebih penting rela mengkorbankan sebagian waktunya untuk sebuah pekerjaan,

<sup>85</sup> Fachrudin, Fachri. *fikih bekerja.* "Al- Masalahah jurnal hukum islamdan prnata sosial, 1.01 (2017),63

<sup>86</sup> Rafia Arcanita, *Hadis umum(t.t),159*

Kedua, merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar, misalnya seseorang memiliki rasa semangat dalam bidang keahliannya dan mengelola mendorong suatu pekerjaan agar lebih maju dan lebih baik dari yang sebelumnya. Ketiga melakukan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan dan penjabatan pilihan-pilihan, misalnya dalam mengambil keputusan dan pilihan harus sesuai dengan kriteria yang ada dan konsisten terhadap rekan kerja.<sup>87</sup>

#### 5. Istiqomah Dan Kuat Pendirian

Konsisten yaitu kemampuan untuk bersikap serta taat asas, pantang menyerah dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walau harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya, konsisten juga merupakan perilaku terpuji. Memiliki pendirian yang kuat dan berpegang teguh atas apa yang dikerjakan. Dalam melakukan pekerjaan harus memiliki sikap, moral dan berkaitan dengan akhlak, mengerjakan sesuatu dengan secara bersungguh-sungguh dan optimal, dan berusaha untuk menghasilkan kualitas kerja yang terbaik, dan menghindari dari segala kerusakan (*fasad*). Biasanya sikap seperti itu disebut dengan ikhsan dalam pekerjaan haruslah bersungguh-sungguh seperti dalam surah An-Nahl :88.

#### 6. Disiplin

Pribadi yang disiplin berhati-hati dalam melakukan dan mengelola pekerjaan serta tanggung jawab dalam memnuhi tanggung jawab, dan tepat waktu dalam berbagai hal.

---

<sup>87</sup> *Ibid*, 161

#### D. Kriteria Karir Muslimah

Dalam melakukan pekerjaan keprofesian ada hal menonjol yang harus dilakukan wanita karir muslimah, secara syar'i sesuai dengan syariat Islam, yang tidak dilakukan pada perempuan karir pada umumnya (non muslim).

##### a. Bekerja Untuk Mendapatkan Ridha

Tujuan bekerja dalam Islam tidaklah hanya untuk memenuhi naluri yakni hidup untuk kepentingan perut. Islam Mempunyai tujuan yang mulia dan juga ideal yang sempurna yakni berta'abbud, memperhambakan diri, mencari keridaan Allah SWT. Semua usaha dan aktivitas seorang mu'min, baik yang bercorak duniawiah maupun yang bercorak ukhrawiyah pada hakekatnya tertuju pada suatu titik tumpuan falsafah hidup muslim, yakni keridaan Allah SWT.<sup>88</sup>

##### b. Bekerja Untuk Kepentingan Amal Sosial (Sedekah)

Diantara tujuan bekerja adalah bahwa dengan hasil kerjanya itu dapat dipakai melakukan salah satu perintah agama, amal sosial (sedekah). Ajaran Islam yang luhur dan indah senantiasa dengan berbuat amal social kepada sesama manusia.<sup>89</sup>

##### c. Bekerja Untuk Kepentingan Ibadah

Disamping hubungan yang jelas antara industri dengan amal social (ihsaniah), maka dalam bidang ibadah juga mempunyai hubungan yang

---

<sup>88</sup> Rahmad kurniawan, *urgensi bekerja dalam Al quran*, jurnal Tranformatif (Islamic Student), 2019,46

<sup>89</sup> Rahmad kurniawan, 47

jas, karena kegiatan perindustrian menunjang kelancaran ibadah kepada Allah SWT.<sup>90</sup>

Dalam wanita karir pada perempuan muslimah ada beberapa garis panduan yang harus diikuti oleh perempuan bekerja, Bertanggung jawab terhadap keluarga, Menjaga kehormatan diri, Mengawal perlakuan dan pergaulan, Bertanggung jawab dalam setiap tindakan.<sup>91</sup>

Jika seorang wanita bekerja di luar rumah, maka wajib bagi mereka memelihara hal-hal berikut ini.

- a. Meminta izin suami Mendapat izin untuk bekerja di luar rumah dan membolehkannya mendidik anakatau menjaganya saat sakit pada waktu khusus.
- b. Tidak berkumpul dengan lelaki lain yang bukan muhrimnya. Dan kita sudah mengetahui larangan itu. Manakala profesi dalam kerja menuntut wanita untuk bertemu dan bersinggungan dengan kaum pria maka interaksi pria wanita di tempat kerja ini harus dibingkai dengan tata krama interaksi, yaitu sopan dalam berpakaian.<sup>92</sup>
- c. Tidak melakukan tabarruj dan memamerkan perhiasan sebagai penyebab fitnah.
- d. Tidak memakai wangi-wangian ketika keluar rumah.
- e. Seorang wanita hendaknya mengenakan hijab menurut hukum syara“ dengan berpakaian menutupi seluruh badan, wajah dan kedua telapak

---

<sup>90</sup> *Ibd, 47*

<sup>91</sup> Bushrah Basiron, *op. cit.*, 74 - 77.

<sup>92</sup> *Ibd*

tangganya.<sup>93</sup> Selain hijab adapun aturan pakian dalam wanita karir, adapun busana yang dikenakan sehari-hari di ruang publik, hendaknya busana yang menutupi aurat yang wajib ditutup. Busana yang tidak menyolok mata dan menjadi kebanggaan pemakainya di depan orang lain, busana yang tidak tipis, agar warna kulit pemakainya tidak nampak dari luar, busana yang agak longgar atau tidak terlalu ketat agar tidak menampakkan bentuk tubuh. Busana yang tidak menyerupai dengan busana untuk pria, busana yang bukan merupakan perhiasan bagi kecantikan yang menjadi alat kesombongan.<sup>94</sup>

#### **E. Syarat-Syarat Karir Muslimah**

Dalam melakukan pekerjaan karir di luar Rumah harus sesuai dengan tuntunan Islam yaitu dengan memakai pakaian yang tertutup dan menghindari bergaulan bebas agar tidak mengundang syahwat dan terhindar dari segala fitnah,

Pengertian pakaian (jilbab) dalam Lisanul Arab adalah Jilbab berarti selendang, atau pakaian lebar yang dipakai wanita untuk menutupi kepala, dada dan bagian belakang tubuhnya.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim Al Jarullah, *Identitas dan Tanggung Jawab Wanita Muslimah*, Firdaus, Jakarta Pusat, 1993, hlm. 112-113.

<sup>94</sup> Prof. Dr. Hj. Siti Muri'ah, *op. cit.*, 124-126.

<sup>95</sup> Ibnu Manzūr, *Lisān al-'Arab*, (Beirut: Dār Ṣādir, t.th.), cet I, Jilid. I, 272.

Firman Allah swt :

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ  
 مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا  
 رَحِيمًا

Artinya: “Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu’min: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. “Ayat ini menjelaskan pada kita bahwa menutup seluruh tubuh adalah kewajiban setiap wanita muslimah (mukminah) dan merupakan tanda keimanan mereka. Menutup aurat adalah salah satu dari kewajiban yang telah ditetapkan bagi muslimah, sedangkan menuntut ilmu adalah kewajiban lain yang berlaku untuk seumur hidup”. Q.S. al-Aḥzāb (33): 59<sup>96</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa istri anak perempuan, istri orang mukmin hendaklah meamakai hijab dengan mengulurkannya ke seluruh tubuh mereka, karena menutup aurat adalah kewajiban setiap muslim dan hijab merupakan tanda keimanan mereka kepada Allah swt, sedangkan menuntut ilmu adalah kewajiban lain yang berlaku untuk seumur hidup.

ibnu Abbas berkata: “Allah memerintahkan istri-istri orang beriman jika mereka keluar Rumsh karena sesuatu kepentingan mendesak supaya menutup wajah dari atas kepala mereka dengan menggunakan jilbab”<sup>97</sup>

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa harus menutup aurat dan memelihara kemaluan dan janganlah menampakkan perhiasan kucuali yang biasa nampak dari mereka, kita sebagai umat muslim harusnya memtuhi perintah Allah dengan menutup aurat juga menjulurkan jilbab menutup dada juga ada firman Allah yang menjelaskan tentang menutup aurat.

<sup>96</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syāmil Cipta Media, 2005).

<sup>97</sup> Tafsir ibnu katsir (iii/518)

Perempuan sudah memiliki suami dan anak, maka dia tidak boleh meninggalkan kewajibannya sebagai seorang istri, mengurus keperluan suami dan anak juga merupakan pekerjaan yang diperintahkan Allah swt. Jika seorang perempuan tersebut belum memiliki seorang suami dan anak maka harus ditemani oleh mahramnya supaya tidak ada timbul fitnah.

Perempuan mencari perhatian untuk menarik lawan jenis adalah sebuah kodrat tetapi jika bekerja jangan suka berlebihan seperti orang jahiliyah

Allah swt berfirman :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ  
 الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ  
 لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya : “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah”. (Q.S. al-Aḥzāb 33:33)<sup>98</sup>

Dapat dijelaskan bahwa perempuan sebaiknya dirumah dan janganlah berhias ketika keluar rumah dengan menarik perhatian orang banyak dan jangan juga bertingkah seperti orang jahiliyah yang tidak tahu tentang ajaran Islam yang memuliakan semua wanita.

Prinsip-prinsip Dasar Etos Kerja dalam Islam Sebagai agama yang menekankan arti penting amal dan kerja, Islam meng-ajarkan bahwa kerja itu harus dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip berikut:

<sup>98</sup> Al Quran surah Al ahzab ayat 33

- a. Bahwa pekerjaan itu dilakukan berdasarkan pengetahuan sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah dalam al-Qur'an, "*Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak mempunyai pengetahuan mengenainya.*"(QS 17: 36).
- b. Pekerjaan harus dilaksanakan berdasarkan keahlian sebagaimana dapat dipahami dari hadis Nabi Saw, "*Apabila suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.*" (Hadis Shahih riwayat Al-Bukhari).
- c. Berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah, "*Dialah Tuhan yang telah menciptakan mati dan hidup.*



**BAB IV**  
**MENUNTUT ILMU DAN KARIR BAGI PEREMPUAN**  
**DILIHAT DARI PANDANGAN ISLAM**

**A. Kewajiban Menuntut Ilmu Bagi Perempuan**

Dalam al Quran dan hadits tidak ada larangan menuntut ilmu untuk kaum wanita.<sup>99</sup> Meskipun didalam islam perempuan tidak boleh keuar rumah. Tetapi dalam konteks lain perempuan boleh keluar dari rumah untuk menuntut ilmu. karena pentingnya ilmu didalam Al Quran dan hadits banyak yang menjelaskan tentang menuntut ilmu. Selain perintah menuntut ilmu pengetahuan dalam hadis dijelaskan pada sebelumnya. masih ada lagi hadis yang lebih tegas tentang kewajiban menuntut ilmu, sebagaimana dalam hadits Rasulullah Saw yaitu sebagai berikut:

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ  
طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*“Husain bin Ali meriwayatkan bahwa rasulullah SAW bersabda, “Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam.”<sup>100</sup>*

Hadits di atas menjelaskan Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, artinya wajib bagi perempuan dan laki laki, menuntut ilmu untuk

---

<sup>99</sup> Munir Muhammad, Mursi, *al-Tarbiyyat al-Islamiyat, Ushuliha wa Thathawuriha fi al-Bilad al-Arabiyat*, Kairo: ‘Alim al-Kutub, 1982, 152

<sup>100</sup> Muhammad Bin Salih Al-Utsaimin, *Syarah Tsalatsatul Ushl: Mengenal Allah, Rasul dan Sinul Islam*, (Solo: Al-Qowam, 2005), 11.

seorang perempuan hal yang istimewa. Dalam sejarah tokoh wanita muslimah banyak contoh tentang kegigihan menuntut ilmu dan menggali bidang ilmu.<sup>101</sup>

Seperti ummul mukminin syaidinah Aisyah merupakan rujukan pertama dalam ilmu hadits dan sebagai ahli fiqih pertama yang pada saat itu beliau sangatlah muda, yaitu menginjak sembilan belas tahun

*Imam zuhri mengatakan “seaandai nya ilmu aisyah di bandingkan dengan ilmu semua wanita niscaya ilmu aisyah itu lebih unggul<sup>102</sup>*

Bagi setiap muslim menuntut ilmu dari lahir sampai menutup usia seperti yang di katakan ki Hajar Dewantara menuntut ilmu sejak lahir sampai mati, adapun ulama salaf berkata

أُطِّبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

*“Tuntutlah ilmu dari buayan hingga liang lahat”*

Terutama bagi perempuan karena pada dasarnya perempuan akan menjadi seorang ibu yang mendidik dan mengajarkan anak dari dalam kandungan hingga anak tumbuh dewasa, bisa dikatakan bahwa ibu adalah madrasah pertama untuk anak anaknya, menjadikan anaknya lebih cerdas dan berakhlak mulia.

Perempuan merupakan makhluk Allah yang paling dimuliakan, pada zaman daulu perempuan sangat direndahkan kedudukanya, dan memiliki anak

---

<sup>101</sup> Muhammad Ali Al hasyim, *syakhshiyatul mar''ah Al-muslimah kama yasughuhal islam fil kitab wa asunah* rejr M Abdul Ghofar EM.cet 2 (Pusaaka Al Kautsar ), 2019, 111.

<sup>102</sup> Al isti'ab juz iv?1883

perempuan adalah sebuah aib yang harus di tutupi pada zaman jahiliyah perempuan merupakan makhluk yang sangat lemah.<sup>103</sup>

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾

*Artinya Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah.*

Ayat di atas dapat diketahui bahwa seorang sangat menghinakan anak perempuan dan mereka tidak segan segan mengubur bayi tersebut secara hidup hidup. Kemudian Islam pun datang dan mengramkan perbuatan yang sangat keji tersebut serta Islam menjunjung tinggi keberadaan wanita serta yang paling mulia adalah kedudukannya.

Seiring dengan perkembangan zaman perempuan dimulikan dengan ilmu, karena ilmu dapat mengangkat derajat seseorang baik di mata Allah maupun di mata Manusia

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٩﴾

*Artinya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al Mujadilah : {58} : 11)<sup>104</sup>.*

Ayat di atas menjelaskan tentang Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan juga berilmu, untuk perempuan yang di anggap

<sup>103</sup> Abdullah bin jarullah bin ibrahim al jarullah, *mas'uliyatul mar-ah Al-Muslimah*, terj.M abdul Ghofar E.M

<sup>104</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005).

lemah jika berilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya, sungguh Allah sangat memulikan wanita.

Dengan ilmu karena Allah pahala yang didapat banyak mengingat kebesaran Allah Semata mata karena Allah.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

*Artinya* “Dan mereka tidak diperintahkan kecuali untuk beribadah (hanya) kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya”. (QS. Albayyinah: 5)<sup>105</sup>

Al Quran sendiri memberikan pujian kepada *Iulul albab* yang memikirkan kejadian langit dan bumi Ayat ini menjelaskan bahwa kaum perempuan dapat berfikir. Mempelajari kemudian mengamalkan apa yang mereka hayati dari zikir kepada Allah serta apa yang mereka ketahui dari alam raya ini, sehingga menimbulkan berbagai macam disiplin ilmu. Dan mereka bebas untuk mempelajari apa saja, sesuai dengan keinginan dan kecendrungan masing-masing sejarah telah membuktikan bahwa banyak perempuan di zaman Nabi Saw menyadari benar kewajiban ini, sehingga mereka memohon kepada Nabi Saw agar beliau bersedia menyisihkan waktu tertentu dan khusus untuk mereka menuntut berbagai ilmu dari nabi SAW. Al-Muqarri dalam bukunya *Nafhu Al-Thib*, bahwa Ibnu Mutharraf, seorang pakar bahasa pada masanya, pernah mengajar seseorang perempuan

<sup>105</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syāmil Cipta Media, 2005).

tentang bahasa Arab sehingga perempuan itu pada akhirnya memiliki kemampuan melebihi gurunya sendiri.

Sesuatu ilmu yang didapat untuk perempuan harus diamankan apalagi perempuan akan memiliki anak maka ilmunya bisa di tranferkan ke anak, tidak rugi jika ilmu yang di dapatkan di salurkan karena dapat menyelamatkan nya.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١١﴾

*Artinya Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (An Nisa' [4] :11)*

Kewajiban menuntut ilmu pada kaum perempuan dapat menyelamatkan generasi anak yang bodoh, dan bisa menjadikan anak yang cerdas dan mengetahui apa yang diperintahkan Allah sejak dini, seorang ibu yang cerdas maka keturunan akan ikut cerdas pepatah mengatakan buah jatuh tidak jauh dari pohonya, begitu juga dengan ilmu sifat dan perangai yang dimiliki seorang ibu akan menurun pada anaknya,

*Dari 'Aisyah radhiallahu'anha: "Janganlah kalian menyusukan bayi kalian kepada wanita bodoh, karena air susu akan mewariskan sifat sang ibu"<sup>106</sup>*

---

<sup>106</sup> Ar Radha'ah, 1/280

Memberikan ilmu kepada anak maupun seseorang dengan memberikan kebenaran yang sesungguhnya, memberi tahu kepada seseorang yang belum memiliki ilmu merupakan perbuatan yang baik dan Allah Akan selalu bersama dengan orang-orang yang berbuat baik.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ



Artinya : “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik (QS:al-Ankabut:29:69)<sup>107</sup>

Sedangkan orang yang tidak mengamalkan ilmunya maka kelak akan ditanya ilmunya dan telah jelas juga dalil dalam Al Quran dan sunah yang menjelaskan tentang mengamalkan ilmu. Tetapi dalam mengamalkan ilmu kita harus tahu kebenarannya, dan menghindari perkataan yang tidak sesuai dengan amal.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا  
عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.<sup>108</sup>

Sesuatu ilmu yang didapatkan lebih baik disalurkan kepada orang yang belum memiliki ilmu pengetahuan. Pahalanya akan terus mengalir

<sup>107</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syāmil Cipta Media, 2005).

<sup>108</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syāmil Cipta Media, 2005).

sepanjang waktu, selagi ilmu yang diajarkan merupakan ilmu yang akan mempengaruhi kehidupan menjadi baik di dunia maupun di akhirat.

Analisis dari penulis amati dapat penulis ketahui bahwa memang menuntut ilmu wajib bagi perempuan dengan adanya ilmu perempuan diberikan kesempatan dan kaurina yang sangat besar dengan ilmu. Sesuai dengan salah satu kedudukan perempuan dalam Islam yaitu sebagai seorang ibu, maka pendidikan bagi perempuan sangat penting untuk kepentingan dan masa depan bangsa ini sendiri, dapat dikatakan bahwa ibu yang cerdas akan menumbuhkan keturunan yang cerdas pula.

## **B. Perempuan Karir Perspektif**

Islam merupakan agama yang intrgral, setiap umat manusia boleh melakukan apa yang seseorang inginkan asal tidak menyimpang dari ajaran Islam, perempuan adalah makhluk yang sama diciptakan oleh Allah swt. Sebelum membahas tentang pandangan Islam tentang perempuan berkarir, penulis akan menjelaskan tentang empat kedudukan yang dimiliki perempuan.

Pertama perempuan sebagai hamba Allah swt. Sebagai hamba Allah, perempuan juga memiliki tanggung jawab yang sama dengan laki-laki, yakni sama-sama mempunyai kewajiban untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT.<sup>109</sup> Dalam firmanNya dikatakan,

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya “Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah” (Q.S Adz Dzariat [51]: 56)..*

---

<sup>109</sup> Nelsi Arisandy. "Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Islam“, 126

Kedua, perempuan sebagai istri perempuan memiliki pengaruh yang kuat terhadap ketenangan jiwa suaminya.<sup>110</sup> dalam surah Ar Rum Ayat 21.

Allah Swt Berfirman

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (Q.S Ar Rum [30] : 21)*

Kuatnya pengaruh istri terhadap seperti yang telah digambarkan sosok istri Nabi Khadijah yang suatu ketika menenangkan rasa takut Nabi Muhammad SAW ketika didatangi oleh malaikat jibril yang membawa wahyu pertama kalinya di Gua Hira, Nabi pulang dengan keadaan gemetar kemudian Khadijah berkata

*"Selimuti aku, selimuti aku! Sungguh aku khawatir dengan diriku." Demi melihat Nabi yang demikian itu. Khadijah berkata kepada beliau, "Tenanglah. Sungguh, demi Allah, sekali-kali Dia tidak akan menghinakan dirimu. Engkau adalah orang yang senantiasa menyambung tali silaturahmi, senantiasa berkata jujur, tahan dengan penderitaan, mengerjakan apa yang belum pernah dilakukan orang lain, menolong yang lemah dan membela kebenaran." (HR. Bukhari-Muslim)*

Ketiga kedudukan perempuan sebagai orang tua, sesuai dengan kodratnya tugasnya yaitu melahirkan anak terletak pada perempuan, bukan laki-laki.<sup>111</sup> keempat kedudukan perempuan sebagai salah satu anggota masyarakat sehingga memiliki tanggung jawab, terhadap lingkungan serta kondisi sosialnya.

<sup>110</sup> Nelsi Arisandy. "Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Islam", 127

<sup>111</sup> Nelsi Arisandy. "Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Islam", 127-128

Terutama dalam menjalankan sebuah tanggung jawab *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>112</sup>

Peran perempuan sebagai perempuan karir timbul permasalahan berbagai macam konflik, penulis akan menjelaskan tentang bagaimana pandangan Islam tentang perempuan berkarir seperti banyak yang dilakukan pada perempuan zaman sekarang. Pada dasarnya sesuai dengan ajaran Islam perempuan sebaiknya dirumah mengurus rumah mengurus suami anak dan bidang domestik lainnya. Perempuan dengan berkarir memiliki alasan ingin memenuhi kebutuhan, dan alasan perempuan berumah tangga ingin menjadi wanita karir dengan alasan ingin membantu keuangan keluarga selain itu jika perempuan telah memiliki pendidikan yang tinggi dan memiliki keahlian kenapa tidak dipergunakan,

Seorang perempuan berkarir pastinya memiliki pendidikan yang tinggi dan memiliki skil atau keahlian, maka dari itu pergunakan keahlian tersebut dengan membantu antara sesama. Sebagian perempuan berkarir juga memiliki alasan menghidupi keluarganya karena ayah atau suaminya meninggal dan harus menjadi tulang punggung keluarga seperti yang dijelaskan

Allah swt berfirman

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْقُونَ  
وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمْ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي

---

<sup>112</sup> Nelsi Arisandy. "Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Islam", 128

حَتَّىٰ يُصَدِّرَ الرِّعَاءَ<sup>ط</sup> وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ ﴿٢٣﴾ فَسَقَىٰ لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّىٰ  
إِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ ﴿٢٤﴾

Artinya Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat at begitu)?" kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang Telah lanjut umurnya"(23) Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku Sesungguhnya Aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku".(24). (Q.S Al Qoshosh [28] :23-24)

Kedudukan perempuan sebagai salah satu anggota masyarakat sehingga memiliki tanggung jawab, terhadap lingkungan serta kondisi sosialnya, terutama dalam menjalankan sebuah tanggung jawab *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>113</sup> Kedudukan perempuan sebagai anggota masyarakat juga Tenaga wanita tersebut dibutuhkan oleh masyarakat, dan pekerjaan tersebut tidak bisa dilakukan oleh laki-laki. Hal yang menunjukkan hal ini adalah bahwa di zaman Rosulullah ada para wanita yang bertugas membantu kelahiran. Semacam dukun bayi atau bidan pada saat ini, Juga saat itu ada wanita yang mengkhitan anak-anak wanita. yang dhohir bahwa pekerjaan ini mereka lakukan diluar rumah. Pada zaman ini bisa ditambahkan yaitu dokter wanita spesialis kandungan, perawat saat bersalin, tenaga pengajar yang khusus mengajar wanita dan yang sejenisnya. Diantara pekerjaan wanita yang ada pada zaman Rosululloh adalah apa yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu* berkata "Rasululloh *shallallahu 'alaihi*

<sup>113</sup> Nelsi Arisandy. "Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Islam", 128

*wa sallam* berperang bersama Ummu Sulaim dan beberapa wanita anshor, maka mereka memberi minum dan mengobati orang yang terluka<sup>114</sup>

Perempuan berkarir yang memiliki alasan untuk membantu suaminya memenuhi kebutuhan ekonomi. Didalam Islam laki lakilah yang seharusnya memberikan nafkah semua kebutuhan yang di perlukan.

Allah swt berfirman :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

*Artinya Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh Karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan Karena mereka (laki-laki) Telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka.....*

Dari surah An nisa ayat 34 dijelaskan bahwa keluarga yang ideal pada dasarnya adalah suami yang menafkahkan istrinya dan sebagai istri dapat bertanggung jawab dalam urusan rumah. jika seorang perempuan ikut bekerja maka takut akan mengganggu kodratnya sebagai perempuan bersuami, meskipun begitu Islam tidak melarangnya perempuan bekerja di luar rumah, asal memenuhi syarat syarat dan tidak mengandung yang dilarang oleh syariat Islam.<sup>115</sup>

Meskipun yang ideal dalam bekerja adalah laki laki bukan bearti perempuan tidak boleh berkarir, dalam bekerja sifat yang harus di tanamkan adalah sifat bekerja keras.

<sup>114</sup> Raodatul jannah, *hakikat pendidikan dan karir perempuan dalam perpektif hukum islam* " An nisa jurnal gender dan anak(2020), 700

<sup>115</sup> Raodatul jannah, *hakikat pendidikan dan karir perempuan dalam perpektif hukum islam* " An nisa jurnal gender dan anak(2020), 696.

Selain itu juga Allah menyukai orang yang bekerja keras, dengan bekerja keras dengan niat ingin mendapatkan ridhonya Allah akan memberikan imbalan di dunia dan pahala di akhirat.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.(AT-Taubah [09] :105)*

Penulis menarik kesimpulan bahwa perempuan memiliki keistimewaan sendiri, perempuan memiliki banyak peran dan jika perempuan harus memilih untuk diam dirumah, menuntut ilmu ataupun bekerja kenapa harus memilih jika wanita bisa semuanya. Didalam Islam perempuan adalah makhluk yang dimuliakan mendapatkan ilmu dan bisa mendaatkan bekerja atau karir tetap Islam juga memberikan batasan batasan bagi perempuan demi kelangsungan hidup,<sup>116</sup>

Rasulullah Saw dalam sebuah hadisnya memuji orang yang memakan rizki dari hasil usahanya sendiri, sebagaimana diriwayatkan oleh al-Bukhâri:

*"Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan itu lebih baik daripada mengkonsumsi makanan yang diperoleh dari hasil kerjanya sendiri, sebab Nabi Allah, Daud, memakan makanan dari hasil kerjanya." (H.R. al-Bukhari).*

Hadits ini menunjukan perintah bagi seseorang agar bekerja bekerja dengan jerih payah sendiri berusaha dengan mencari nafkah usaha sendiri,

<sup>116</sup> Raodatul jannah, (2020), 696

berusaha agar tidak bergantung dengan orang lain, seperti halnya Nabi Daud As beliau senantiasa mencari nafkah dengan jerih payahnya. Didalam Islam juga tidak membedakan hak antara laki laki dan perempuan mereka diberi kesempatan untuk melakukan semua di dunia ini sesuai dengan tuntunan dan syariat Islam, tetapi memiliki keistimewaan masing masing didalamnya

Allah Berfirman :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا  
 أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ  
 اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

*Artinya Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.(Q.S An-Nisa[4] :32)*

Ayat ini menjelaskan tentang larangan seseorang yang tidak boleh iri hati atas apa yang dimiliki orang lain, baik mengharapakan atau menginginkan harta benda. Juga larangan berdoa dengan berkata : "*Ya Allah berilah kami rizki seperti yang Engkau berikan kepada dia*" namun Allah melarang hal tersebut dengan menurunkan firman-Nya yakni ayat di atas, dan menerangkan bahwa setiap orang baik laki-laki maupun wanita, akan mendapatkan pahala atau ganjaran sesuai dengan apa yang mereka perbuat<sup>117</sup>

<sup>117</sup> Ibnu `Abbas, *Tanwir al-Miqbas min Tafsîr Ibn `Abbas*, (Beirut : Dâr al-Kutub al-Ilmiyyah,1992),91

Dari penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa, perempuan boleh melakukan pekerjaan dan menjadi wanita karir dilihat dari sejarah Rasulullah dan beberapa ayat yang menjeaskan tentang kesetaraan gender, antara perempuan dan laki laki, baik laki laki maupun perempuan memiliki keistimewaan tersendiri.

Para ulama masih memperdebatkan boleh atau tidaknya perempuan (istri) bekerja diluar rumah. untuk mengetahui boleh atau tidaknya seorang perempuan bekerja di luar rumah. Ada dua pendapat boleh atau tidaknya perempuan berkarir dan bekerja di luar rumah, ada yang berpendapat tidak boleh karena kodratnya perempuan adalah diam di dalam rumah, melahirkan mengurus suami dan anak, ada yang mengatakan boleh sesuai dengan bidangnya, pekerjaan yang membutuhkan sifat lembah lembut yang dimiliki perempuan, misalnya seperti mengajar, menjadi seorang perawat, bidan membantu melahirkan, dan sebagainya.

Menurut Qasim Amin pendapat tentang kewajiban perempuan di dalam rumah merupakan adat istiadat dan tradisi masyarakat arab. zaman dahulu zaman dimana banyak terjadi peperangan dan perebutan untuk memperebutkan daerah kekuasaan. Dimasa lalu mencari makanan dengan cara berbucu menombak, dengan kondisi tersebut seorang wanita tidak memungkinkan melakukan pekerjaan tersebut, beda dengan zaman sekarang yang relatif lebih aman dalam melakukan kegiatan<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Qasim Amin, *al-Mar`ah al-Jadidah*, (Mesir : Mathba`ah al-Sya`b, 1900), 86

*Menurut Yusuf al-Qardawi menjelaskan bahwa larangan untuk perempuan keluar rumah, kecuali dalam keadaan mendesak atau darurat.*

Allah berfirman :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ  
وَأَتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ  
عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

*Artinya Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (QS Al Ahzab [33] :33 )*

Ayat di atas menunjukkan pesan kepada istri Maksudnya isteri-isteri Rasul agar tetap di rumah dan ke luar rumah bila ada keperluan yang dibenarkan oleh syara'. Perintah ini juga meliputi segenap muslimah dan larangan itu pernah dilanggar oleh Sayyidah `Aisyah yang ikut melakukan dalam perang Jamal. Dalam kaitannya memenuhi kewajiban agama Islam untuk melaksanakan hukuman *qishash* terhadap orang-orang yang telah membunuh `Utsman bin `Affan. Kaum wanita pada perkembangan selanjutnya sebenarnya sudah terbiasa keluar rumah baik untuk menuntut ilmu ataupun untuk bekerja tanpa ada seorangpun yang mengingkarinya, sehingga seolah-olah sudah menjadi

semacam *ijma`* bahwa wanita diperbolehkan keluar rumah dengan syarat-syarat tertentu.<sup>119</sup>

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, perempuan sebaiknya didalam rumah mengurus semua pekerjaan domestik mengurus rumah tangga dan menjadi guru bagi anak anaknya, namun hal tersebut bukan dimaksudkan melarang kaum perempuan untuk menuntut ilmu bekerja sesuai dengan bidang yang membutuhkan pekerjaan perempuan dengan alasan sifatnya yang lemah lembut, contohnya seperti mendidik, perawat dll.

Adapun yang berpendapat menekankan kaum perempuan bekerja dan kembali kepada kodratnya sebagai kaum perempuan menjadi istri dan ibu. Umumnya pendapat tersebut dari sebagian ulama timur tengah, yang cenderung karena faktor lingkungan. Dimana seorang perempuan harus ditemani mahramnya disaat pergi keluar rumah yang menjadi alasan para ulama melarang wanita muslimah memasuki dunia kerja adalah kekhawatiran akan terjadinya *khalwat*. Bercampurnya tempat kerja antara laki laki dengan perempuan sebagaimana yang banyak terjadi di lapangan sering menimbulkan pelecehan seksual dan perlakuan diskriminatif. Bagi para pekerja wanita dan lambat laun akan mengakibatkan kemerosotan atau dekadensi moral masyarakat muslim.<sup>120</sup>

Namun hal tersebut semua ada pada diri seseorang perempuan haeus memiliki multi peran menjadi seorang ibu dan pekerja, meskipun sudah mejadi perempuan karir setidaknya tidak lupa terhadap kodratnya dan berkarir sesuai

---

<sup>119</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Fatawa Mu`asharah*, (Mesir : Dar al-Wafa, 1994), Cet. III, Juz. II, 386.

<sup>120</sup> Muhammad Albar, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam (`Amal al-Mar`ah Fî al-Islâm)*, terj. Amir

dengan syariat Islam. Adapun syarat syarat menjadi perempuan karir, Husein Syahatah menyebtukan syarat-syarat bagi wanita karir.<sup>121</sup>

#### 1. Izin Suami

Islam memberi hak berkarya bagi kaum wanita sebagaimana hak bekerja bagi kaum pria. Jadi, tidak ada satupun pekerjaan yang hahal diharamkan atas wanita dan hanya diperbolehkan bagi kaum pria saja. Islam tidak membedakan dalam pembuatan syari`at (*tasyri`*) antara pria dan wanita. Hanya saja hak dalam bekerja perempuan bersuami tidak boleh bekerja tanpa persetujuan suami demi memlihara kehidupan rumah tangganya, mementingkan kewajibanya sebagai suami istri.<sup>122</sup>

Diantara petunjuk Rasulullah Saw tentang keharusan seorang istri untuk meminta izin ketika ingin keluar rumah yaitu Diriwayatkan dari Sâlim bin `Abdullah dari ayahnya dari Nabi Saw bersabda : *"Apabila istri salah seorang di antara kamu minta izin (untuk pergi ke masjid), maka janganlah dicegah"*. (H.R.Bukhari).<sup>123</sup>

Dari hadits diatas dapat dijelaskan bahwa seorang perempuan harus meminta izin kepada suaminya sekalipun dia pergi ke measjid untuk shalat, apalagi dalam urusan berkarir selalu bekerja di luar rumah dan harus meminta persetujuan dari suami boleh atau tidaknya bekerja di luar rumah, jika boleh artinya sumai mensetujuinya

---

<sup>121</sup> Saifuddin Mujtaba`, *Isteri Menafkahi Keluarga?*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2001), Cet. I, 91-100

<sup>122</sup> Darut Tauhid, *Kiprah Muslimah dalam Keluarga Islam*, (Bandung : Mizan, 1990), Cet. I, 65.

<sup>123</sup> Abu `Abdullah Muhammad bin Isma`il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, Kitab : al-Adzan, Bab : Isti`dzan*

Akan tetapi jika bekerjanya istri adalah untuk memenuhi (nafkah) kebutuhan hidup dirinya dan keluarga akibat suami tidak mampu bekerja mencari nafkah untuk keluarga, baik karena sakit, atau karena yang lainnya, maka suami tidak berhak melarangnya untuk bekerja<sup>124</sup>

## 2. Seimbang Antara Rumah Tangga Dan Bekerja

Perempuan berkarir mampu dalam pembagian waktu baik dalam bekerja maupun mengurus kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Adanya aturan-aturan pekerjaan yang harus dipatuhi, baik dari segi waktu maupun dari segi kesanggupan, menyebabkan seorang istri mengurangi kualitas pemenuhan kewajiban rumah tangganya.<sup>125</sup>

Untuk meminimalisir kejadian tersebut sebaiknya sebelum masuk dalam bidang berkarir lebih baik di kompromikan terlebih dahulu kepada seorang terkait seperti suami, bisa menerima kekurangan dan kelebihan jika sebagian waktunya di gunakan untuk bekerja.

## 3. Tidak Berkhalwat

Khalwat adalah seorang laki laki dan wanita berduaan di luar jangkauan orang lain, ini sering terjadi pada perempuan berkarir pada zaman sekarang, bekerja dengan satu profesi bercampur laki laki dan perempuan, takutnya akan membawa perbuatan yang di larang oleh agama maka dari itu perlu di hindari dan menjaga pergaulan.

*"Seorang laki-laki hendaknya tidak berduaan (berkhalwat) dengan seorang wanita (yang bukan mahramnya), jika tidak, maka syaitan akan menjadi pihak ketiga (berada di antara keduanya)." (H.R. al-Tirmidzi).*

---

<sup>124</sup> Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf al-Nawawî, *Raudhah al-Thalibin*, Juz. VI,485.

<sup>125</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi RumahTangga*, 146

Oleh karena itu perlunya perempuan menjaga etika dalam bergaul sesuai dengan ajaran Islam yang Allah perintahkan, jangan terlalu sering menerima seseorang di ruangan kerja dengan laki laki secara berturut turut dan jangan juga berpergian dengan lelaki yang bukan mahramnya berdua secara terus menerus, dan berpakaianlah yang sopan mengenakan hijab dan menampilkan perhiasan.

#### 4. Menjauhi Pekerjaan Yang Tidak Sesuai Dengan Kriterianya

Menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan fitrah perempuan (lemah lemut, sabar dll), karena Islam melarang seorang perempuan menyerupai laki laki termasuk dalam melakukan pekerjaan laki laki, Hal ini ditegaskan dalam hadis Nabi Saw berikut ini dari Ibnu `Abbas berkata "Rasulullah Saw melaknat kaum wanita yang menyerupai kaum laki-laki dan (malaknat pula) kaum laki-laki yang menyerupai kaum wanita. (H.R. At-Tirmidzi)

#### 5. Memakai Pakainan Yang Sopan

##### a. Tidak Tembus Pandang

Dalam sebuah hadis Rasulullah telah bersabda :”Pada akhir umatku nanti akan ada wanita-wanita yang berpakaian namun (hakekatnya) telanjang. Diatas kepala mereka seperti terdapat bongkol (punuk) unta. Kutuklah mereka karena sebena rnya mereka adalah kaum wanita yang terkutuk.” Didalam hadis lain terdapat tambahan, Sabda Rasulullah saw

*“Mereka tidak akan masuk surga dan juga tidak akan mencium baunya surga itu dapat dicium dari perjalanan sekian dan sekian”.*

*(HR.Muslim dari riwayat Abu Hurairah).*

Hadits di atas dapat penulis ketahui bahwa seseorang yang memakai pakaian ketat layaknya seorang yang telanjang, dan mereka tersebut adalah orang yang terkutuk, apalagi dalam bekerja banyak bertemu dengan orang banyak, maka selayaknya menggunakan pakaian yang sopan dan selayaknya agar tidak menimbulkan fitnah.

#### b. Pakaian Sesuai Dengan Identitas Gender

Perempuan tidak boleh memakai pakaian laki-laki dan menyerupainya tidak diragukan lagi bahwa jilbab bagi wanita adalah gambaran identitas seorang muslimah. Jadi Identitas seorang perempuan terletak pada jilbabnya, dalam melakukan pekerjaan karir di dalam wanita harus sesuai dengan tuntunan Islam yaitu dengan memakai pakaian yang tertutup dan menghindari kenaksiatan.

Bergaulan bebas agar tidak mengundang khawat dan terhindar dari segala fitnah seorang perempuan diwajibkan untuk memakai hijab sesuai dengan yang diajarkan oleh Islam

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلُوبًا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ  
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ وَكَانَ اللَّهُ

غَفُورًا رَحِيمًا

*Artinya Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya[1232] ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada, banyak sekali kegunaan dari hijab, dapat melindungi dirinya dari kejahatan, dan dalam bidang kesehatan kulit tidak terpapar langsung matahari sehingga kulit sehat, sungguh Allah menciptakan segala sesuatu dengan memiliki manfaat untuk umatnya. Pengertian pakaian (jilbab) dalam Lisanul Arab adalah Jilbab berarti selendang, atau pakaian lebar yang dipakai wanita untuk menutupi kepala, dada dan bagian belakang tubuhnya.<sup>126</sup>

Analisis setelah penulis amati setiap perempuan diberikan kesempatan karena setiap manusia di lahirkan sama hanya yang membedakan ketaqwaan kepada Allah saja, dalam melakukan karir seorang perempuan muslimah harus memiliki batasan batasan agar tdk melenceng dalam akaran islam.

Kelompok kelompok perempuan yang ahli dalam domestik, karir, bahkan keduanya.

- a. Perempuan dengan peringkat *excellent smart* dan *the best* (berkualitas adalah perempuan yang mampu dan berhasil mengelola rumah tangga serta meraih karirnya dengan sukses
- b. Perempuan yang sukses di wilayah domestik rumah tangga adalah

---

<sup>126</sup> Ibnu Manzūr, Lisān al-ʿArab, (Beirut: Dār Ṣādir, t.th.), cet I, Jilid. I hal 272.

perempuan yang berhasil dalam membina rumah tangga saja karena ia merasa kurang mampu dalam hal karier.

- c. Tipe perempuan yang pandai dalam karier namun dalam urusan rumah tangga terbengkalai. Jika demikian dia hanya egois mengejar karir namun keluarganya tidak terurus bahkan rumah tangga dianggap menghambat kemajuannya.
- d. Perempuan yang gagal dalam kedua-duanya yaitu gagal dalam rumah tangga maupun karirnya tidak dapat mencapai keberhasilan. Ini tidak boleh terjadi karena perempuan itu diposisikan mulianya.<sup>127</sup>

Sehingga berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa prestasi belajar agama anak di Gampong Beurawe dari wanita karier bervariasi, diantaranya 65 % prestasi belajar agama anak meningkat, 20 % prestasi belajar agama anak tidak ada peningkatan, 15 % prestasi belajar agama anak menurun. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa, prestasi belajar agama anak yang meningkat dari wanita karier lebih dominan. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh wanita karier tidak memberi pengaruh buruk bagi prestasi belajar agama anak. Walaupun ibu berkarier, namun pola asuh yang diterapkan oleh mereka hampir seluruhnya tetap memberi pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar agama anak.<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Nur aini Latifah, *Makalah Seminar: Pemberdayaan Perempuan Sebuah Upaya Mencetak Generasi Unggulan*, (Tultungagung: Pusat Studi Gender STAIN Tultungagung, 2008)

<sup>128</sup> Miftahul Jannah, *pengaruh pola asuh wanita karier terhadap prestasi belajar agama anak di gampong beurawe banda aceh*, fakultas tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri ar-raniry Darussalam, Banda Aceh 2016 m/1437 h

## BAB V

### KESIMPULAN

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Kewajiban menuntut ilmu bagi perempuan sangat penting mengingat perannya sebagai pendidik yang akan mendidik anak anaknya, Karena ibu yang cerdas maka akan melahirkan anak yang cerdas.
2. Perempuan yang memiliki peran ganda menurut pandangan Islam boleh dilakukan karena Islam merupakan agama yang integral. Islam Memberikan kesempatan untuk kaum perempuan dalam berkarir. Wanita karir harus tetap memperhatikan bidang domestik mengurus anak dan suami. Sesuai dengan syariat Islam (tidak boleh bertentangan dengan aturan dalam Islam).

#### **B. Saran**

Perbanyaklah menuntut ilmu untuk kaum wanita, karena dengan ilmu dapat membawa karir yang lebih baik lagi. Tetapi menjadi wanita karir harus memikul tanggung jawab yang besar karena selain mengurus rumah tangga, juga mengurus karirnya. Oleh sebab itu wanita karir harus bisa membagi waktunya dengan baik, agar pekerjaannya dari bidang domestik dan diluar domestik dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Muhammad. t.th, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam (ʿAmal al-Mar`ah Fî al-Islâm)*, terj. Amir.
- Al-Gazali, 2011. *Ihya ʿUlumuddin: Ilmu dan Keyakinan*, Jakarta; Republika Penerbit.
- Alwi, Shaihab.1999, *Islam Inklusif, Bandung* : Mizan.
- An-Wawi, Imam. 2011, *Riyadhus Shalihin*, ter. Arif Rahman Hakim, dkk. Solo: Insan Kamil.
- Ari Fajari Indra, 2016, *klasifikasi ilmu pengetahuan menurut imam Al gazali*, jurnal volume 04 nomor 02.
- Arisandy,Nelsi. 2016, "*Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Islam.*" Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender 15.2.
- Atikson, Rita L. 1983, *Pengantar Psikologi*, Jilid II, Jakarta: Erlangga.
- Bakar Al jazairy, Abu. 2001, *Al ʿilmu wa Al ʿUlama*, Pustaka Azzam : Jakarta Selatan.
- Depdikbud, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, cet. I, edisi 4..
- Fachruddin, Hamzah. 2020, *Kematangan karier teoridan pengukurannya*, Jakarta : Pustaka Azam, Cet. II.
- Fachrudin, Fachri. 2017, *fikh bekerja.*"*Al- Masalahah jurnal hukum islam dan prnata sosial*, 1.01.
- <http://www.kbbi,m.id/kata/Moderen-vs-moderen>,Diakses pada 14 juni 2020, jam 17:10
- J Lexy, Moloeng, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung.
- Jamroni dan Suhaimi, 2016, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, Cipitap :UN Jakarta press.
- Jannah, Raodahtul. 2020, "*Hakikat Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam.*" AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak 12.2.
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia daring*.
- Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,

- Khoil, Syukur. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung.
- Manzūr, Ibnu. t.th, *Lisān al-'Arab*, Beirut: Dār Ṣādir, cet I, Jilid. I
- Mujtaba`, Saifuddin. 2001, *Isteri Menafkahi Keluarga*, Surabaya : Pustaka Progressif, Cet. I.
- Nasaruddin, Umar. 1999, *Kodrat Perempuan dalam Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender.
- Qasim,amin. *al-Mar`ah al-Jadidah*, Mesir : Mathba`ah al-Sya`b, 1900.
- Rahmawati. 2015, *Peran Akhlak Tasawuf dalam Masyarakat Modern Al-Munzir*, Jurnal Vol. 8, No. 2.
- Shihab M. Quraish. 1996, *Wawasan Al-Quran: tafsir maudh'i atas pelbagai persoalan umat*, Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Shihab M. Qurasy. 2020, *research cahaya ilahi Hidup : Bersama Al Quran*, Bandung : Mizan.
- Tauhid, Darut. 1990, *Kiprah Muslimah dalam Keluarga Islam*, Bandung : Mizan, Cet. I.
- Zainudin, Ali. 2014, *Metode Pnelitian Hukum*, Jakarta : Sinar Grafika.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : **261** Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag** **19690602 199503 1 001**  
2. **Nurjannah, M.Ag** **19760722 200501 2 004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Nia Mianti**

N I M : **17531093**

JUDUL SKRIPSI : **Kewajiban Menuntut Ilmu dan Karir Bagi Perempuan Dilihat Dari Pandangan Islam**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 27 Juli 2020

**Dekan,**

  
**Ifhaldi Nurma**



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NIA MIRANTI  
 NIM : 17531093  
 FAKULTAS/ JURUSAN : TARBIYAH  
 PEMBIMBING I : Drs. H. NGAPDI YUSRO  
 PEMBIMBING II : NURJANNAH M. Ag  
 JUDUL SKRIPSI : Kesugihan Menuntut Ilmu Dan Karir Bagi Perempuan dilihat dari Pandangan Islam

\* Kartu konsultasi ini harap dilhawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NIA MIRANTI  
 NIM : 17531093  
 FAKULTAS/ JURUSAN : TARBIYAH  
 PEMBIMBING I : Drs. H. NGAPDI YUSRO  
 PEMBIMBING II : NURJANNAH M. Ag  
 JUDUL SKRIPSI : Kesugihan Menuntut Ilmu dan Karir Bagi Perempuan dilihat dari Pandangan Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

*[Signature]*  
 Drs. H. Ngadri Yusra M. Ag  
 NIP.194606021995031001

Pembimbing II,

*[Signature]*  
 Nurfannadi. M. Ag  
 NIP.194604222005102004



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/2020	latar belakang rumusan Masalah.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	7/08 2020	Foto Note (Perbaikan)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	21/08 2020	Perbaikan Bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	1/2021	ACC BAB 1, 2, 3 Perbaikan BAB 4 & 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	10/02 2021	ACC BAB 4 & 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	3/2021	Perbaikan Abstrak dan Kesimpulan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	8/2021	ACC Unit Sidang BAB I - V (lengkap)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	23-01-2020	latar belakang, Rumusan Masalah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	30-01-2020	Paragraf, Spasi.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	7-08-2020	Perbaikan Bab 1, 2, 3 ..	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	1-1-2020	Perbaikan Bab A, dan Acc Bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	15-1-2021	Perbaikan BAB 5 dan Acc Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	22-1-2021	Lengkapi Seluruh Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	17-02-2021	Perbaikan Kesimpulan & Abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	01-03-21	ACC untuk Sidang BAB I - V (lengkap)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

## PROFIL PENULIS



Nama : Nia Mianti  
TTL : Sambirejo, 02 Juni 1999  
Agama : Islam  
Alamat :Desa Sambirejo Dusun VI Ke. Selupu  
Rejang Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu

Nama Orang Tua :  
Praptono (Ayah)  
Kesru Revisiani (ibu)

Saudara perempuan : Natasya syifa Qolbina

Riwayat pendidikan :  
SDN 04 Selupu Rejang lulus Pada th 2011  
SMPN 01 Selupu Rejang lulus Pada th 2014  
SMAN 08 Rejang Lebong Lulus pada th. 2017

Hobi : Memasak